

**POLA MANAJEMEN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR**

SKRIPSI



Oleh

NIA DWI HARTINA

NIM : 15510183

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**POLA MANAJEMEN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

NIA DWI HARTINA

NIM : 15510183

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
POLA MANAJEMEN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PADA KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR

SKRIPSI

Oleh:

NIA DWI HARTINA

NIM: 15510183

Telah disetujui pada 29 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ir. Masyhuri, MP

NIDN 0725066501

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM †

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

POLA MANAJEMEN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR

SKRIPSI

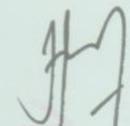
Oleh:
NIA DWI HARTINA
NIM: 15510183

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada tanggal 18 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Fani Firmansyah, SE., MM
NIP. 19770123 200912 1 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. H. Ir. Masyhuri, MP
NIDN. 0725066501
3. Penguji Utama
M. Fatkhur Rozi, SE., MM
NIP. 19760118 200901 1 003

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,




Drs. Agus Sucipto, M.M †
NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Dwi Hartina
NIM : 15510183
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

POLA MANAJEMEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Mei 2019

Hormat saya,



Nia Dwi Hartina

NIM: 15510183

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

- Teruntuk Bapakku M. Nizar dan Ibuku Susiati yang sampai tak bisaku mendeskripsikan dan membalas dengan apapun didunia ini yang bisa kuberikan untuk membalas segala yang beliau berdua berikan padaku. Pak Buk Alhamdulillah anakmu sudah sarjana.
- Teruntuk Mbakku Lusi Nirma Widyawati, dan Kakak Iparku Herman Santoso yang selalu ku mintai *sangu*. Keponakanku Evelin Keyra Chalista yang paling Aunty sayang.
- Bapak Dr. H. Ir. Masyhuri, MP selaku dosen pembimbing yang membuat saya tidak pernah mengeluh “Dospemku jahat” “Dospemku sok sibuk sulit ditemui” “Dospemku ruwet” dll , yang Alhamdulillah memang dari awal mengampu kuliah dengan beliau sudah mendambakan beliau jadi pembimbing. *Matur Suwun sanget Pak kulo bangga dados mahasiswa bimbingan njenengan.*
- Teruntuk Ustad Ustadzah, bapak, ibu guru dan bapak ibu dosen yang saya yakin doa untuk saya yang tidak pernah putus.
- Teruntuk double kill saya Ahmad Zainur Rojikhin dan Dinda Ayu Wulan Maghfiroh terima kasih sudah mengisi masa-masa indah saya sebagai mahasiswa.
- Teruntuk calon imamku siapapun kamu, satu tahap telah kulakukan berjuang untuk pantas menjadi pendampingmu
- Teruntuk calon buah hatiku kapanpun kamu terlahir, kamu harus lebih baik dari emakmu ini ya nak

MOTTO

عش كريماً أو مت شهيدا

Hidup Mulia atau Mati Syahid

{almh.Ibu Hj Hasbiyah Hamid (Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al
Ishlahiyyah Singosari Malang)}

“Jangan tunjukkan kebusukkanmu didepanku agar aku selalu baik
terhadapmu”

{Nia Dwi Hartina}



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan “Pola Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ir. Masyhuri, MP selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual
7. Bapak H.M. Koesnan, SE selaku Ketua umum KPSP Setia Kawan Nongkojajar.
8. Seluruh karyawan KPSP Setia Kawan Nongkojajar yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Teman-teman manajemen 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 29 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Konteks Penelitan	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Pengertian Koperasi.....	15
2.2.2 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	18
2.2.3 Teori CSR dalam Pandangan Islam	28
2.3 Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Subjek Penelitian	37

3.4 Data dan Jenis Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data.....	43
4.1.1 Latar Beakang KPSP Setia Kawan	43
4.1.2 Visi dan Misi KPSP Setia Kawan	45
4.1.3 Struktur Organisasi KPSP Setia Kawan.....	46
4.1.4 Ruang Lingkup Usaha.....	48
4.1.5 Lokasi KPSP Setia Kawan	49
4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian	49
4.2.1 Implementasi bentuk-bentuk CSR pada KPSP Setia Kawan	49
4.2.2 Pola Manajemen CSR Pada KPSP Setia Kawan	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terahulu	12
Table 2.2 Perbandingan dan Persamaan Penelitian	14
Table 2.3 Prinsip-Prinsip Social Responsibility	24
Table 4.1 Nominal Pemberian DKA.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Karangka Berfikir.....	35
Gambar 4.2 Struktur Keorganisasian KPSP Setia Kawan	46
Gambar 4.3 Susunan Pengurus Periode 2014-2018.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poin-Poin Pengamatan Dalam Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto-Foto Saat Observasi

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 7 Biodata Penulis



ABSTRAK

Nia Dwi Hartina. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pola Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Kpsp Setia Kawan Nongkojajar”.

Pembimbing : Dr. H. Ir. Masyhuri, MP

Kata Kunci : CSR, Koperasi, KPSP Setia Kawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR dan bagaimana respon masyarakat terhadap program CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Sumber data dari penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder yang berupa wawancara dan dokumentasi dari KPSP Setia Kawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian ini terdapat informan, yaitu HRD dan karyawan di KPSP Setia Kawan dan masyarakat yang terlibat langsung dengan CSR. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan berdampak positif karena bentuk-bentuk CSR tersebut tidak hanya berhubungan secara sosial saja namun juga terdapat pelestarian lingkungan. Implementasi CSR yang dilakukan KPSP Setia Kawan merujuk pada pola Keterlibatan langsung (Saidi, 2004:64-65) dalam Olendino (2009) dilihat dari bentuk-bentuk CSR yang dilakukan oleh pihak KPSP Setia Kawan yang diberikan secara langsung kepada para penerima CSR. Sedangkan model implementasi CSR yang banyak dilakukan oleh KPSP Setia Kawan mencakup Bantuan sosial yang meliputi: bantuan pembangunan rumah ibadah, jalan dan sarana umum lainnya, DPK, DKA dan bantuan-bantuan lainnya. Kemudian untuk manfaat dari setiap bentuk-bentuk CSR yang dilakukan KPSP Setia Kawan bagi masyarakat yang menerimanya

ABSTRACT

Nia Dwi Hartina. 2019. ESSAY. Title: "Pattern Management Corporate Social Responsibility (CSR) on KPSP Setia Kawan Nongkojajar"

Advisor : Dr. H. Ir. Masyhuri, MP

Keywords : CSR, Cooperatives, KPSP Setia Kawan

This study aims to find out how the implementation of CSR and how the public response to the CSR program carried out by KPSP Setia Kawan Nongkojajar. The type of this research is qualitative research with descriptive approach method. Sources of data from this study, namely primary and secondary data sources in the form of interviews and documentation from KPSP Setia Kawan. Therefore, in this study, researchers were the main data collection tool. In this study there were informants, namely HRD and employees at KPSP Setia Kawan and the community involved directly with CSR. Data collection is done by interview, observation, and documentation. This type of research is qualitative research with a descriptive method of short. Data sources of this research, namely primary data sources and sequences in the form of interviews and documentation from KPSP Setia Kawan. Therefore, in this research, researchers are the main data collector tools. In this research, there are informant, HRD and employees at KPSP Setia Kawan and people who are engaged with CSR. The result of this pin CSR done by KPSP Setia Kawan Beneficial to the community concerned. Data collection is done with interviews, observations, and documentation

The results of this research CSR conducted by KPSP Setia Kawan have a positive impact because these forms of CSR are not only socially related but also have environmental preservation. CSR implementation carried out by KPSP Setia Kawan refers to the pattern of direct involvement (Saidi, 2004: 64-65) in Olendino (2009) seen from the forms of CSR carried out by KPSP Setia Kawan which are given directly to recipients of CSR. While the CSR implementation model that is mostly carried out by KPSP Setia Kawan includes social assistance which includes: assistance in the construction of places of worship, roads and other public facilities, DPK, DKA and other assistance. Then to benefit from any forms of CSR conducted by KPSP Setia Friend to the people who receive it

الملخص

نيا دوي هارتينا. ٢٠١٩. الرسالة. العنوان: "إدارة أنماط المسؤولية الاجتماعية للشركات على KPSP سيتيا كاوان"

المشريف : دكتور مشهوري الماجستير

الكلمات الرئيسية: المسؤولية الاجتماعية للشركات ، التعاونيات ، KPSP سيتيا كاوان

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات وكيفية استجابة الجمهور لبرنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات التي تنفذها KPSP سيتيا كاوان نونجكوجار. نوع هذا البحث هو البحث النوعي مع طريقة المنهج الوصفي. مصادر البيانات من هذه الدراسة ، وهي مصادر البيانات الأولية والثانوية في شكل مقابلات ووثائق من KPSP سيتيا كاوان. لذلك ، في هذه الدراسة ، كان الباحثون الأداة الرئيسية لجمع البيانات. في هذه الدراسة ، كان هناك مخبرون ، أي تنمية الموارد البشرية والموظفين في KPSP سيتيا كاوان والمجتمع المعني مباشرة مع المسؤولية الاجتماعية للشركات. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق.

نتائج هذا البحث عن المسؤولية الاجتماعية للشركات التي أجرتها شركة KPSP سيتيا كاوان لها تأثير إيجابي لأن هذه الأشكال من المسؤولية الاجتماعية للشركات ليست مرتبطة اجتماعياً فحسب بل لها أيضاً الحفاظ على البيئة. يشير تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات الذي تم تنفيذه بواسطة KPSP سيتيا كاوان إلى نمط المشاركة المباشرة (سيدي ، ٦٤-٦٥:٢٠٠٤) في (الندينو: ٢٠٠٩) من خلال أشكال المسؤولية الاجتماعية للشركات التي نفذتها KPSP سيتيا كاوان والتي يتم تقديمها مباشرة إلى متلقي CSR. في حين أن نموذج تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات الذي يتم تنفيذه في الغالب من قبل KPSP سيتيا كاوان يشمل المساعدة الاجتماعية التي تشمل: المساعدة في بناء أماكن العبادة والطرق والمرافق العامة الأخرى ، DKA ، DPK وغيرها من المساعدة ، ثم الاستفادة من أي شكل من أشكال المسؤولية الاجتماعية للشركات التي تجريها KPSP سيتيا كاوان للأشخاص الذين يتلقونها.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada saat ini mau atau tidak setiap organisasi dihadapkan dengan globalisasi besar-besaran yang menuntut setiap perusahaan harus berkerja ekstra agar tidak kalah saing dengan para pesaing lainnya. Kerja ekstra dalam segala hal memang harus terus ditingkatkan baik dalam produk atau layanan jasa. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa efektif produk dan pelayanan perusahaan yang diberikan pada pelanggannya.

Bentuk pelayanan yang diberikan dari setiap perusahaan berbeda-beda bergantung pada setiap kebutuhan perusahaan. Begitu pula dengan target pelayanan yang akan dituju oleh perusahaan, target utama pelayanan perusahaan bermacam-macam seperti pada perusahaan manufaktur target utamanya adalah konsumen, pada bank adalah nasabahnya, dan pada koperasi adalah anggota-anggotanya. Namun selain target utama pelayanan, perusahaan juga harus memperhatikan target pelayanan yang dituju seperti pelayanan pada karyawan, pegawai, pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat sekitar perusahaan.

Salah satu bentuk pelayanan yang banyak diterapkan oleh perusahaan saat ini dengan tujuan untuk perkembangan berkelanjutan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak bisa dipungkiri bahwa CSR saat ini sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu perusahaan. Dalam Mapisangka (2009) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kesepakatan dari *World*

Summit on Sustainable Development (WS-SD) di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *good corporate governance*, *good corporate citizenship* dan *good business ethics* dari sebuah entitas bisnis. Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan *shareholder* (pemilik modal), tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*.

Menurut Rahman (2009) dalam Kurniawan dkk (2015) Dalam penerapan CSR masyarakat (*stakeholder*) sering kali dilibatkan, ini tidak terlepas dari kesadaran perusahaan bahwa dalam keberhasilannya mencapai tujuan selain dipengaruhi oleh factor internal, melainkan juga komunitas yang berada disekelilingnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan komunitas adalah masyarakat atau publik, ini mengacu pada pendapat Warren Cottrell dalam Rahman (2009:6) bahwa komunitas adalah sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dimana anggotanya saling berinteraksi, memiliki pembagian peran dan status yang jelas, mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaturan terhadap anggotanya. Begitu pentingnya komunitas sehingga perusahaan seakan sangat membutuhkannya untuk kegiatan bisnis mereka baik secara langsung ataupun tidak langsung, seperti untuk mendongkrak penjualan sampai dengan menaikkan citra perusahaan, hal tersebut bisa terjadi karena komunitas merupakan salah satu *stakeholder* dalam kegiatan perusahaan. Ini menandakan telah terjadi pergeseran hubungan antara perusahaan dan komunitas. Perusahaan yang semula memposisikan diri sebagai pemberi donasi

melalui kegiatan *charity* dan *phylantrophy*, kini memposisikan komunitas sebagai mitra yang turut andil dalam kelangsungan eksistensi perusahaan.

Apalagi saat ini telah ada peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. (Febrina dan Suaryana, 2011).

Koperasi juga merupakan suatu organisasi yang ampuh untuk pembangunan, koperasi merupakan suatu wadah bagi organisasi yang didirikan bersama dengan bertujuan untuk mensejahterahkan anggotanya. Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1967 dalam Parnomo (2009: 13) tentang Pokok-pokok Perkoperasian didalam pasal 3 dikemukakan mengenai pengertian koperasi, yaitu: Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang berasas kekeluargaan. Koperasi sebagai wadah untuk mensejahterahkan anggotanya, koperasi perlu memperhatikan pelayanan-

pelayanan pada anggota-anggota dan stakeholdernya. Apalagi melihat fenomena sekarang bahwa koperasi jarang diminati oleh banyak orang karena dianggap koperasi tidak menguntungkan anggotanya. Padahal meninjau dari hakikatnya bahwa koperasi adalah wadah untuk mensejahterahkan anggotanya dengan asas kekeluargaan jika dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh maka akan sangat menguntungkan. Seperti pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang terus berkembang dari tahun ke tahun.

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar merupakan koperasi yang terletak di kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Wilayah kerjanya meliputi 13 desa, terhitung 2019 anggota yang tergabung dalam KPSP mencapai 9 ribu anggota baik anggota aktif atau tidak aktif. Dari 9 ribu anggota yang terdaftar di KPSP Setia Kawan anggota aktif periode februari 2019 mencapai 6 ribu anggota dan sisahnya adalah anggota pasif. Jumlah yang sangat besar untuk sebuah koperasi yang berdiri disebuah kecamatan terpencil. Yang dimaksud anggota aktif adalah anggota yang setiap harinya menyetorkan hasil perahan susu sapihnya, sedangkan anggota tidak aktif adalah anggota yang pernah mendaftar tetapi sudah tidak menyetorkan hasil perahan susu sapihnya, baik karena alasan sudah tidak memiliki sapi perah atau sapi tidak produksi atau dalam keadaan bunting (sapi kering).

KPSP Setia Kawan juga memiliki tujuan yang sama dengan koperasi-koperasi lain yaitu untuk kesejahteraan anggotanya. Salah satu cara yang dilakukan KPSP

Setia Kawan adalah dengan mengutamakan pelayanannya. Pelayanan yang diberikan oleh KPSP Setia Kawan tidak hanya pada anggotanya saja namun karena KPSP Setia Kawan bertempat dipusat kecamatan, KPSP Setia Kawan juga memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitarnya. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan KPSP Setia Kawan kepada anggotanya adalah pada saat pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya KPSP Setia Kawan hanya mengambil keuntungan sedikit padahal sesungguhnya bisa saja mengambil keuntungan lebih banyak namun KPSP Setia Kawan tidak melakukannya karena dengan alasan mengutamakan pelayanan anggotanya. Bentuk pelayanan lain yang diberikan oleh KPSP Setia Kawan kepada anggotanya adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak anggota KPSP Setia Kawan yang berprestasi diberikan setiap setahun sekali pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Mengadakan kegiatan jalan santai pada saat hari jadi Koperasi dan memberikan hadiah sapi perah kepada anggota.

Menurut Larasati dan Kustina (2019) Koperasi yang merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian) harus melakukan kegiatan CSR karena koperasi memiliki tanggung jawab kepada anggota, calon anggota, masyarakat, dan lingkungan/alam sekitar koperasi. Salah satu wujud CSR yang diberikan KPSP Setia Kawan kepada masyarakat sekitarnya adalah pemberian bingkisan pada saat mendekati hari raya. Pemberian bingkisan ini diberikan pada tetangga dari kantor KPSP Setia Kawan, dengan tujuan untuk mempererat

hubungan antara KPSP Setia Kawan dengan masyarakat sekitar. Bentuk CSR lain dari KPSP Setia Kawan yang diberikan pada masyarakat kecamatan Tukur salah satunya dengan memberikan sumbangan dana yang diberikan kepada setiap desa, pemberian dana ini diberikan setiap satu tahun sekali pada saat RAT. Jumlah sumbangan dana yang diberikan setiap desa tidak sama, jumlah yang diberikan bergantung pada skala anggota dari KPSP Setia Kawan dalam setiap desa, semakin banyak masyarakat suatu desa yang menjadi anggota KPSP Setia Kawan maka semakin besar pula sumbangan yang diberikan.

Perkembangan KPSP Setia Kawan yang sangat pesat ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kenggotaan KPSP Setia Kawan adalah dengan CSR yang dilakukan. Salah satu CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan yang mempengaruhi omset pendapatan dengan adanya CSR sapi gaduhan, dengan adanya sapi gaduhan otomatis akan meningkatkan produksi dari KPSP Setia Kawan. Dengan demikian setelah peneliti melihat fenomena yang terjadi pada KPSP Setia Kawan bahwasanya perkembangan dari tahun ketahun terus meningkat penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut salah satunya dengan meneliti bentuk-bentuk CSR pada KPSP Setia Kawan dengan menganggap judul penelitian “**Pola Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi CSR pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar?
2. Bagaimana responsi masyarakat kecamatan Tukur terhadap program CSR pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program CSR pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana responsi masyarakat kecamatan Tukur terhadap program CSR pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai persyaratan menempuh sarjana ekonomi S1.
2. Bagi KPSP Setia Kawan, sebagai masukan untuk dapat mengevaluasi peningkatan program CSR yang dilakukan.
3. Bagi akademik, untuk menambah referensi khususnya yang berkaitan dengan CSR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai CSR sebagai berikut:

- a) Larasati dan Kustina (2019) tentang “*Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana Pada Koperasi*”. Hasil penelitian bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada KSU. Kori Amerta Sedana telah dilakukan secara terpadu dan terdapat 3 (tiga) acuan utama terkait dengan implementasi CSR berdasarkan konsep THK, yaitu CSR *parhyangan*, CSR *pawongan*, CSR *palemahan*.
- b) Hariyadi dan Nuriyatman (2018) tentang “*Analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016*”. Hasil penelitian bahwa program CSR yang dilakukan PT Pertamina EP Field Jambi salah satunya di Kecamatan Sungai Gelam, merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan adalah Posyandu, kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan penanaman jagung pada lahan tidur di Desa Kebun Sembilan dan Desa Talang Belido. Kegiatan ini mampu menunjang dan memperbaiki perekonomian warga secara baik bila dilakukan secara berkelanjutan oleh PT Pertamina EP Field Jambi.

- c) Yuniarti dan prakoso (2018) tentang “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Kota Samarinda”. hasil penelitian bahwa implementasi CSR di Samarinda, dan kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat di dalamnya. Pelaksanaan CSR di Samarinda diatur sesuai Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat menggambarkan mutual partnership governance. Meskipun demikian, lemahnya pelaksanaan peraturan menyebabkan perusahaan enggan untuk melaksanakannya. Disisi lain, masyarakat sendiri tidak belum memanfaatkan CSR secara maksimal.
- d) Indah dan Sanawiri (2018) tentang “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi Pada Starbucks Coffee Grand Metropolitan Mall Bekasi)”. hasil penelitian Implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh Starbucks Coffee memiliki kaitan dengan keberlangsungan bisnis perusahaan multinasional. Implementasi CSR terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan manfaat dan tujuan program CSR tersebut. Implementasi CSR yang dilakukan dapat memperpanjang keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian dengan diukur menggunakan indikator kinerja kunci yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kegiatan CSR yang dilaksanakan. Implementasi program CSR Starbucks Coffee tentunya memiliki dampak dari hasil pelaksanaannya. Dampak yang ditimbulkan yaitu bagi perusahaan, bagi masyarakat dan bagi lingkungan sekitar perusahaan.

- e) Syarifuddin dkk (2017) tentang “Respon Masyarakat Terdampak Terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Angkasa Pura Bandara Internasional Lombok Praya”. Hasil penelitian Program CSR oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Lombok meliputi program kemitraan, program bina lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan, dan bantuan bidang kesehatan, serta kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan lainnya. Respon masyarakat terdampak terhadap program CSR PT Angkasa Pura BIL, menggambarkan bahwa PT Angkasa Pura telah memberikan kontribusi bagi masyarakat terdampak melalui program (CSR). Akan tetapi, secara ekonomi dan sosial, belum ada dampak yang massif terhadap perkembangan perekonomian, hal ini disebabkan program pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan belum terakses oleh masyarakat secara umum. Pola penyaluran bantuan CSR yang diberikan bantuan masih berorientasi pada *carity* dan pemberian santunan.
- f) Kurniawan dkk (2015) tentang “Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Program Kemitraan Bank Jateng Pada SPT Bubakan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan CSR khususnya program kemitraan pada Bank Jateng terdapat tiga tahap yakni: (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap evaluasi. Pada ketiga tahapan tersebut kendala terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola CSR. Untuk mengatasinya Bank Jateng meminta bantuan kepada cabang serta berkomunikasi dengan mitra pendamping dan mitra binaan. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah tahap perencanaan CSR Bank Jateng termasuk kedalam *Bottom Up Process*. Pada tahap pelaksanaan Bank Jateng menggunakan dua model yakni keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain. Pada tahap evaluasi Bank Jateng menggabungkan pelaporan didalamnya. Penerapan CSR (program kemitraan) pada SPT Bubakan dapat dikatakan belum sebagai pengembangan masyarakat ini terlihat dari belum sepenuhnya masyarakat dilibatkan dalam perencanaan kegiatan.

- g) Rumambi et al. (2018) tentang “The Implementation Model of Corporate Social Responsibility (CSR): An Indonesian Perspective”. Hasil penelitian Bisnis etis adalah aktivitas bisnis yang berfokus tidak hanya pada keuntungan perusahaan tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan. Ada lima elemen untuk membangun model implementasi CSR. Pertama, ada motivasi seperti kesadaran atau kewajiban untuk melakukan CSR atau ingin memiliki citra positif di masyarakat. Kedua, motivasi ini mendorong perusahaan untuk membuat konsep CSR mereka. Etika bisnis, tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap peraturan, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan menjadi konsep implementasi CSR. Ketiga, perusahaan merumuskan program CSR. Program mereka seperti amal, filantropi atau pengembangan masyarakat. Program-program ini dapat dilakukan secara rutin atau tidak rutin dalam jangka pendek atau jangka panjang. Keempat, untuk melakukan programnya, perusahaan menentukan dana kegiatan CSR. Pendanaan kegiatan ini perlu dianggarkan berdasarkan kebijakan internal mereka. Kelima, semua kegiatan CSR dilaporkan ke laporan kegiatan CSR, laporan keuangan dan laporan

tahunan. Model yang ditawarkan dalam penelitian ini menambahkan aspek baru dari model CSR sebelumnya yang digunakan berbagai aspek proses kerja organisasi.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Variabel, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Larasati dan kustina (2019) “ <i>Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana Pada Koperasi</i> ”	-	Metode : pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	CSR telah dilakukan secara terpadu dan terdapat 3 (tiga) acuan utama terkait dengan implementasi CSR berdasarkan konsep THK, yaitu CSR <i>parhyangan</i> , CSR <i>pawongan</i> , CSR <i>palemahan</i>
2	Hariyadi dan Nuriyatman (2018) “ <i>Analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016</i> ”.	-	Penelitian deskriptif analisis dengan metode yuridis-empiris	Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Pertamina EP Field Jambi pada tahun 2015-2016 sangatlah bermanfaat dan berguna untuk masyarakat dimulai dari TOGA, Posyandu, kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan penanaman jagung pada lahan tidur di Desa Kebun Sembilan dan Desa Talang Belido.
3	Yuniarti dan prakoso (2018) “ <i>Pelaksanaan Corporate Social Responsibility</i> ”	-	Penelitian deskriptif dengan Metode kualitatif.	1 Masih banyak perusahaan yang belum melaksanakan CSR 2 Dalam pelaksanaan

	(CSR) Di Kota Samarinda”.			CSR yang sudah mulai digalakkan ini, kerjasama dan koordinasi antar pihak yang terlibat (pemerintah, perusahaan dan masyarakat) kurang optimal.
4	Indah dan Sanawiri (2018) “Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi Pada Starbucks Coffee Grand Metropolitan Mall Bekasi)”.	-	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Implementasi CSR terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan manfaat dan tujuan program CSR tersebut. Implementasi CSR yang dilakukan dapat memperpanjang keberlangsungan hidup perusahaan.
5	Syarifuddin dkk (2017) “Respon Masyarakat Terdampak Terhadap Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Angkasa Pura Bandara Internasional Lombok Praya”		Metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.	Respon masyarakat terdampak terhadap program CSR PT Angkasa Pura BIL, menggambarkan bahwa PT Angkasa Pura telah memberikan kontribusi bagi masyarakat terdampak. melalui program (CSR). Akan tetapi, secara ekonomi dan sosial, belum ada dampak yang massif terhadap perkembangan perekonomian, karena Pola penyaluran bantuan CSR yang diberikan bantuan masih berorientasi pada <i>carity</i> dan

				pemberian santunan.
6	Kurniawan dkk (2015) “Analisis Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Program Kemitraan Bank Jateng Pada SPT Bubakan)	-	Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus	Tahap perencanaan CSR Bank Jateng termasuk ke dalam <i>bottom up process</i> , tahap pelaksanaan dengan keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain, tahap evaluasi menggabungkan pelaporan. Penerapan CSR belum dikatakan dapat menjadi pengembangan masyarakat.
7	Rumambi et al. (2018) “The Implementation Model of Corporate Social Responsibility (CSR): An Indonesian Perspective”.	-	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam bentuk menerapkan dan mengevaluasi model atau menindaklanjuti penelitian ini dengan kegiatan pemantauan dan audit pada pelaksanaan CSR.

Sumber data diolah

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu diatas, maka terdapat persamaan dan perbandingan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaan tersebut tertuang pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2

Perbandingan dan Persamaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitan kualitatif 2. Objek penelitian di Koperasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian 2. Terdapat pembahasan keislaman 3. Rumusan masalah 4. Tujuan Penelitian

Sumber data diolah

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Koperasi

Menurut Larasati dan Kustina (2019) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Fungsi koperasi salah satunya adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (UU No. 25 Tahun 1992). Terdapat 2 (dua) pokok kegiatan yang dilakukan koperasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat (anggota maupun non anggota) dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) dan bentuk-bentuk lainnya bagi pihak yang memerlukan (kekurangan) dana. Dari semua kegiatan yang dilakukan koperasi, hasil akhir kegiatan yang dihasilkan koperasi yaitu berupa laporan keuangan yang memuat segala kegiatan operasional yang bersifat konvensional.

A. Landasan dan Asas Organisasi Koperasi

Landasan organisasi koperasi menurut Partomo (2009:14) merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peranan dan kedudukan organisasi koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia. Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa organisasi koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II Undang-undang No. 25, landasan idiil organisasi koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia, masing-masing sila menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan dan kegiatan organisasi koperasi.

Landasan Struktural

Undang-Undang Dasar 1945 khusus-nya Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Koperasi merupakan badan usaha yang memerlukan organisasi sebagai sarana mengelola kegiatannya secara baik. Organisasi dimaksud harus sesuai dengan bentuk hukum/*(legal entity)* yang dimiliki badan usaha tersebut. Beberapa jenis bentuk hukum suatu usaha bisnis antara lain berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang tunduk pada hukum dagang (KUHD). Organisasi koperasi diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi. Organisasi adalah perangkat atau wadah untuk mengelola suatu usaha menurut sistem tertentu yang disebut manajemen, yang rincian fungsi-fungsinya dijabarkan menjadi uraian tugas-tugas (*Job description*) dalam organisasi yang dikelompokkan sedemikian rupa menjadi bagian-bagian (*division*),seksi-seksi, dan lain-lain kelompok kerja dengan ditentukan batas-batas

pertanggungjawaban masing-masing pimpinan kelompok kerja tersebut. Tata kerja tersebut dilakukan oleh setiap badan usaha, termasuk koperasi.

B. Anggota Koperasi

Partomo (2009: 29) berpendapat bahwa Sesuai dengan prinsip koperasi di mana anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa (=konsumen) koperasi, yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam anggaran dasar.

Berpegang pada pengertian koperasi, maka ada beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut.

- a. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.
- b. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan.
- c. Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Setiap anggota mempunyai kewajiban seperti di bawah ini.

- a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
- b. Berpartisipasi dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Setiap anggota mempunyai hak sebagai berikut.

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota Pengurus atau Pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada Pengurus di luar Rapat Anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

2.2.2 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam Mapisangka (2009) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development* (WS-SD) di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *good corporate govern-ance*, *good corporate citizenship* dan *good*

business ethics dari sebuah entitas bisnis. Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan *shareholder* (pemilik modal), tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*.

Menurut Nizham (2011:1) dalam Indah dan Sanawiri (2018) CSR adalah sebuah konsep, bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap para *stakeholder* (konsumen, karyawan, pemegang saham komunitas, dan lingkungan) dalam aspek operasional perusahaan, meskipun tujuan dari perusahaan tersebut adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin.

Sedangkan CSR Menurut Pertiwi & Ludigdo, (2013) dalam Larasati dan Kustina (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan instrumen yang memiliki potensi untuk membantu perusahaan mengidentifikasi dan menyadari kewajibannya untuk mencapai keseimbangan antara prioritas non-komersial dan komersial

Menurut Wineberg dalam Azheri (2012: 33), CSR lebih didasarkan pada nilai-nilai (*values-based*) dan fokusnya ke luar (*external*) perusahaan. Karena itu CSR ditujukan pada jajaran *stakeholders* dalam pengertian luas. Ia juga membagi *stakeholders* atas tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. *Stakeholders internal* seperti karyawan dan pemegang saham;
- b. *Stakeholders external* seperti konsumen, komunitas di sekitar perusahaan, dan LSM/NGO; serta

- c. *Stakeholders* lainnya seperti pemasok, kelompok SRI (*social responsible investors*), dan *licensing partners*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu kegiatan sosial yang dilakukan suatu perusahaan dengan tujuan untuk perkembangan berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan kepentingan *shareholder* (pemilik modal) tetapi juga memperhatikan seluruh *stakeholder*.

Dengan demikian, perhatian manajemen terhadap CSR tidak saja harus ditujukan pada standar dasar ekonomi, tetapi juga pada dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup, komunitas sekitarnya, dan masyarakat pada umumnya.

A. Lima pilar Corporate Social Responsibility

Menurut Menurut Prince of Wales International Business Forum dalam Azheri (2012: 28-29), ada lima pilar aktivitas CSR yaitu sebagai berikut:

- a. *Building human capital* adalah berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan secara eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat.
- b. *Strengthening economies* adalah perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya.
- c. *Assesing social chesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

- d. *Encouraging good governance* adalah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, harus mengacu pada *Good Corporate Governance* (GCG).
- e. *Protecting the environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Kelima pilar aktivitas tersebut, menunjukkan bahwa CSR jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan *community development*. Perbedaan paling mendasar terlihat dari ruang lingkup CSR yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program yang dijalankan tidak bersifat jangka pendek (*short term*) dan sekadar membagi-bagi kedermawanan, tetapi bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Monitoring serta evaluasi program sangat dibutuhkan agar kegiatan berlangsung tepat sasaran, bahkan laporan (*reporting*) sebagai cerminan output dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*). Hal inilah yang menjadi ciri khas CSR meskipun bersifat sukarela.

B. Model Corporate Social Responsibility

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut ini:

1. Bantuan sosial

Meliputi: bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalandan sarana umum lainnya, penganggulangan bencana alam, pengentasan kemiskinan dan pembinaan masyarakat

2. Pendidikan dan pengembangan

Meliputi: pengadaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan dan memberikan program beasiswa kepada anak-anak usia sekolah

3. Ekonomi

Meliputi: mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman lunak untuk pengembangan usaha dan memberdayakan masyarakat sekitar.

4. Lingkungan

Meliputi: pengelolaan lingkungan, penanganan limbah, melakukan reklamasi, dan melestarikan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konsumen

Meliputi: perbaikan produk secara berkesinambungan, pelayanan bebas pulsa dan menjamin ketersediaan produk.

6. Karyawan

Meliputi: program jaminan hari tua, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan program renumerasi yang baik. (Saidi, 2004:64-65) dalam Olendino (2009)

C. Pola Corporate Social Responsibility

Sedikitnya ada empat pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung.

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti corporate secretary atau public affair manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharma Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua, GE Fund.

3. Bermitra dengan pihak lain.

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan

Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos); universitas (UI, ITB, IPB); media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama. (Saidi, 2004:64-65) dalam Olendino (2009)

D. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Menurut Warhurst (1998) dalam Hadi (2011:62) mengajukan prinsip-prinsip *corporate social responsibility*, sebagai berikut:

Tabel 2.3

Prinsip-prinsip *Social Responsibility* Menurut Alyson

No	Prinsip	Uraian
1	Prioritas Korporat	Mengakui tanggungjawab sosial sebagai prioritas tertinggi perusahaan, sehingga segala aktivitas (operasi) perusahaan tak dapat dilepas dari tanggungjawab sosial.
2	Manajemen Terpadu	Mengintegrasikan kebijakan, program dan praktik ke dalam setiap kegiatan bisnis sebagai

		satu unsur manajemen dalam semua fungsi.
3	Proses Perbaikan	Secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial korporat, berdasarkan temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara internasional.
4	Pendidikan Karyawan	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta memotivasi karyawan.
5	Pengkajian	Melakukan kajian dampak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru dan menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi proyek.
6	Produk dan Jasa	Mengembangkan produk dan jasa yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan.
7	Informasi Publik	Memberi informasi dan (bila diperlukan) mendidik pelanggan, distributor dan tentang penggunaan yang aman, dan begitu pula dengan jasa.
8	Fasilitas dan Operasi	Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak lingkungan.
9	Penelitian	Melakukan atau mendukung dampak sosial bahan baku, produk, proses, emisi dan limbah yang terkait dengan kegiatan usaha dan penelitian yang menjadi sarana mengurangi dampak negatif.
10	Prinsip Pencegahan	Memodifikasi manufaktur, pemasaran atau penggunaan produk dan jasa, sejalan dengan penelitian mutakhir untuk mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.
11	Kontraktor dan Pemasok	Mendorong penggunaan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial korporat yang dijalankan kalangan kontraktor dan pemasok, di samping itu bila diperlukan masyarakat perbaikan dalam praktik bisnis yang dilakukan kontraktor dan pemasok.
12	Siaga Menghadapi Darurat	Menyusun dan merumuskan rencana menghadapi keadaan darurat, dan bila terjadi keadaan bahaya bekerja sama dengan layanan gawat darurat, instansi berwenang dan komunitas lokal. Sekaligus mengenali potensi bahaya yang muncul.
13	<i>Transfer Practice</i>	<i>Best</i> Berkontribusi pada pengembangan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen

		pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggungjawab sosial.
14	Memberi Sumbangan	Sumbangan untuk usaha bersama, pengembangan kebijakan publik dan bisnis, lembaga . pemerintah dan lintas departement pemerintah serta lembaga pendidikan yang akan meningkatkan kesadaran tentang tanggungjawab sosial.
15	Keterbukaan	Menumbuhkembangkan keterbukaan dan dialog dengan pekerja dan publik, mengantisipasi dan memberi respons terhadap <i>potencial hazard</i> dan dampak operasi, produk dan limbah atau jasa.
16	Pencapaian dan Pelaporan	Mengevaluasi kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria korporat dan peraturan perundang-undangan dan menyampaikan informasi tersebut pada dewan direksi, pemegang saham, pekerja dan publik.

Sumber Nor Hadi 2011

E. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Azheri (2009:34) berpendapat bahwa Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholders* dalam arti luas dari pada sekadar kepentingan perusahaan belaka. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders*-nya dan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Sehingga secara positif, hal ini bermakna bahwa setiap

perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders*-nya dengan memerhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's dalam Azheri (2012: 34) berdasarkan pengertian CSR sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengelompokkan CSR atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line* (3BL)". Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memerhatikan "*Triple P*" yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan "*triple P*" dapat disimpulkan bahwa "*Profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*Planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*People*" sebagai aspek sosial.

Menurut Brodshaw dan Vogel dalam Azheri (2009: 36) menyatakan ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, sehubungan dengan ruang lingkup CSR yaitu:

- a. *Corporate philanthropy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, di mana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha amal ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa

pembentukan suatu badan tertentu, seperti yayasan untuk mengelola usaha amal tersebut.

- b. *Corporate responsibility* adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
- c. *Corporate policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang memengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Azheri (2009:36) Perkembangan CSR dalam praktik etika dunia usaha modern dewasa ini mencoba memberikan pembatasan ruang lingkup CSR. Menurut Jack Mahoney dalam orasinya menegaskan bahwa melalui praktik etis dunia usaha modern dewasa ini, ruang lingkup CSR minimal dapat dibedakan atas empat, yaitu:

- a. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas
- b. Keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan
- c. Memenuhi aturan hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kegiatan usaha maupun kehidupan sosial masyarakat pada umumnya
- d. Menghormati hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak terkait yang mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung atas aktivitas perusahaan

2.2.3 Teori CSR dalam padangan Islam

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt.

Disamping itu, menurut Djakfar (2012: 225) CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Menurut Ahmad dalam Djakfar (2012:225) Allah sebagai Pemilik Mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki, tetapi tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firmanNya:

وَأَبْنَعِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al Qashash, 28:77)

Menurut Djakfar (2007) Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

a. Al-Adl

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis.

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis, dalam alQuran Surat Huud ayat 85 Allah SWT berfirman:

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan Syuaib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan lah kamu membuat kejahatan di muka bumi denga membuat kerusakan”.

Islam juga melarang segala bentuk penipuan, *gharar* (spekulasi), *najsyi* (iklan palsu), *ihtikar* (menimbun barang) yang akan merugikan pihak lain.

b. Al-Ihsan

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT.

Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada stakeholders.

c. Manfaat

Konsep ihsan yang telah di jelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan).

Pada dasarnya, perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa penyimpanan, pembiayaan dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), lebih dari aktivitas ekonomi. Bank syariah sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis misalnya terkait

bentuk *philanthropi* dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan.

d. Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perbankan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan, dll. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
2. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam
3. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Apabila CSR di kaitkan dengan sebuah hadits, jika CSR dilakukan dengan tujuan untuk kebaikan dan mendapat ridho Allah SWT yang melakukannya tidak dengan melanggar aturan Islam melainkan dengan paktik yang Allah perintahkan seperti diniatkan sebagai infak, wakaf atau sedekah. Perbuatan seperti inilah yang Allah cintai. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَمُومِنِ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فَتَنَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ ي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشَيْنَهُمُ الرَّحْمَةَ ، وَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allâh akan mudahkan baginya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allâh (masjid) untuk membaca Kitabullah dan

mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenteraman akan turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, Malaikat mengelilingi mereka, dan Allâh menyanjung mereka di tengah para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang diperlambat oleh amalnya (dalam meraih derajat yang tinggi-red), maka garis keturunannya tidak bisa mempercepatnya.”

Selain itu, pelaksanaan CSR dalam islam juga merupakan salah satu upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan saling membantu antara kelompok kelas ekonomi sehingga dapat mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.

Allah Berfirman : "...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu... "

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (QS Al Hasyr 59:7)

Bukan hanya pada sosial masyarakat, Islam juga memerintahkan praktik CSR pada lingkungan. Pelestarian lingkungan merupakan salah satu ajaran Islam karena Allah menciptakan alam semesta ini secara teratur sesuai dengan firman Allah:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.(QS. Al Qamar 54:49)

Allah telah menciptakan sifat ketergantungan antara makhluk hidup, oleh karena itu konsekuensinya adalah apabila manusia merusak dan tidak menjaga salah satu bagian dari ciptaan Allah SWT, maka seluruh alam semesta akan merasakan akibatnya yang juga akan merugikan manusia juga. Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

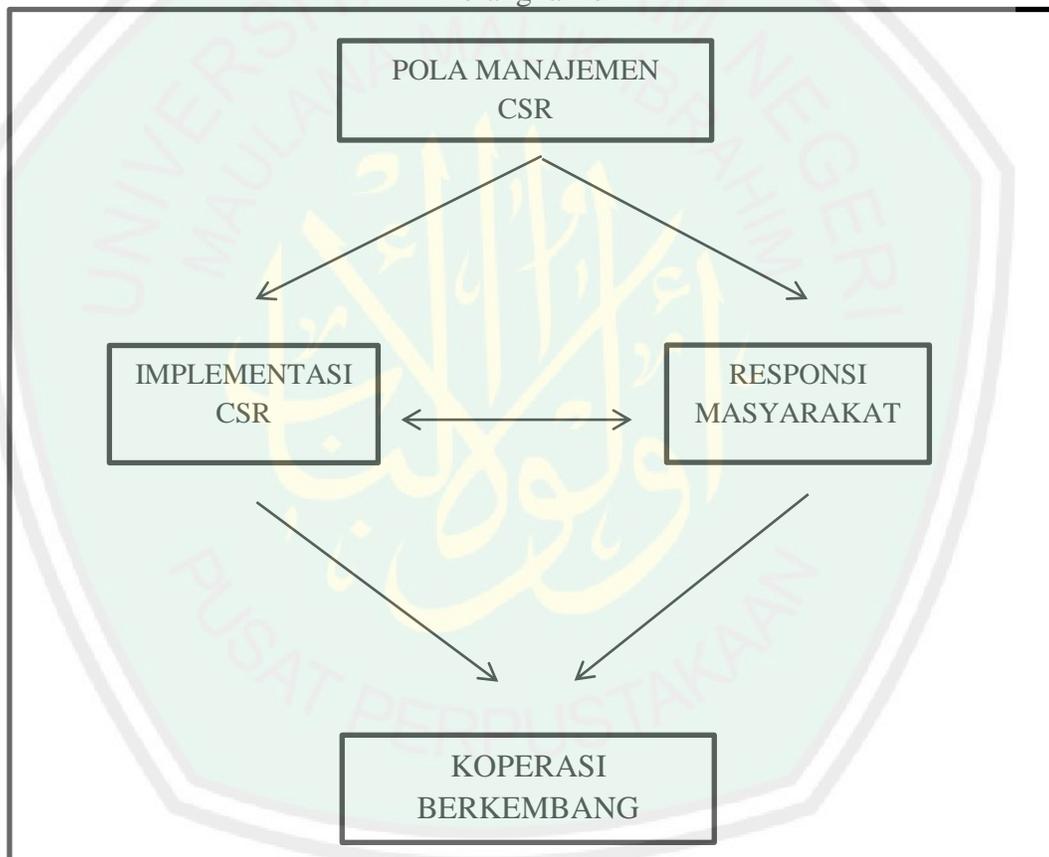
"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar – Rum 30:41).

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Islam telah mengatur dengan begitu jelas tentang prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam CSR. padahal isu CSR baru dimulai pada abad ke-20. Selain itu penerapan CSR oleh perusahaan selain sebagai bentuk tanggungjawab social perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat social juga sangat berpengaruh terhadap pengenalan perusahaan terhadap wilayah yang lebih luas yang dengan bertujuan untuk mengembangkan perusahaan.

2.3 Kerangka befikir

Adapun penelitian ini akan terfokus pada apa saja CSR pada KPSP Setia Kawan dan bagaimana implementasinya dari setiap program-program CSR. Kemudian dari setiap program CSR bagaimana respon dari masyarakat.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber data diolah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatasn Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975) dalam Basrowi dan Suwandi, (2008: 21) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (1988) dalam Prastowo, (2011: 186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang.

Jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pola manajemen CSR pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan menerapkan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mempermudah menemukan permasalahan-permasalahan yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang beralamat di Jalan Raya Nongkojajar No. 38 Pasar Baru Wonosari Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

3.3 Subyek Penelitian

Menurut Moleong (2006) dalam Prastowo, (2011:195) subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi Iatar (lokasi atau tempat) penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2007) dalam Prastowo, (2011: 197) memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut, penentuan orang yang menjadi sumber secara purposive, yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang mampu mengungkap permasalahan diatas. Parameternya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang program-program CSR dalam Koperasi
- b. Terlibat langsung dalam penerapan program-program CSR

Dari parameter di atas subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu:

- a. Ketua Umum KPSP Setia Kawan

Yang memahami program-program yang diterapkan di KPSP Setia Kawan

- b. HRD KPSP Setia Kawan

Yang memahami program-program yang diterapkan di KPSP Setia Kawan

- c. Karyawan KPSP Setia Kawan

Yang mengetahui sekilas tentang program-program CSR

- d. Masyarakat Anggota Koperasi

Masyarakat disini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam penerapan program CSR

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data baik berupa ungkapan, kata-kata, angka, simbol dan apa saja yang memberikan makna yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang akan menggambarkan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan wawancara mendalam dengan observasi langsung kepada pihak koperasi dan masyarakat kecamatan Tuter yang menjadi anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poham (2007) dalam Prastowo, (2011:208), teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Setiap penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya, informasi yang akurat dapat menunjang hasil yang diperoleh. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mampu melihat dunia seperti yang dilihat oleh subjek penelitian. Dalam pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Atas dasar itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

a. Wawancara

Menurut Moleong, (2002:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Patton (1980) dalam Moleong, (2002: 135) wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, wawancara buka terbuka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan petunjuk umum interview, yaitu mengharuskan interviewer membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, namun pertanyaan tidak harus dipertanyakan secara berurutan, disesuaikan dengan keadaan interviewee.

b. Observasi

Menurut Bugin, (2010: 114-116) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, observasi kelompok tidak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama serta merasakan aktivitas kehidupan objek pengamatan

c. Teknik dokumentasi

Menurut Pohan dalam Prastowo, (2011: 226) teknik dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku hariab, surat-surat pribadi catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku, bukan catatan yang terjadi saat ini. Untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

3.6 Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong, 2006 dalam Prastowo, (2011:238) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan secara beriringan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Basrowi dan Suwandi, (2008:209);

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

b. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik dan menarik kesimpulan, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori. Dalam

tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi atau bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh dalam proses ini data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada. pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Dari verifikasi atas dasar persepsi data temuan, persepsi teori dan persepsi peneliti sehingga dapat ditarik implikasi yang seobjektif mungkin.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang KPSP Setia Kawan

Proses terbentuknya Koperasi ini berawal dari adanya peternakan sapi perah yang telah ada sejak tahun 1911 yang dilakukan oleh orang-orang Belanda yang berdomisili di Nongkojajar. Pada mulanya, tujuan pemeliharaan sapi perah ini untuk mencukupi kebutuhan susu segar bagi orang-orang Belanda.

Namun, lama-kelamaan usaha ini mulai berkembang dikalangan penduduk lokal dengan tujuan penghasil pupuk yang diperlukan dalam bertanam sayur-mayur dan juga sebagai simpanan dan diharapkan bisa berkembang biak.

Adapun nama-nama pendiri Koperasi adalah sebagai berikut:

1. H.A.S.Soebagio
2. H. Toekiran
3. M.M.Moenawar
4. H.Abdul Rachman
5. H.Mochamad Tohir
6. H.Mochamad Nur Astam
7. Digdo Tanoyo

Pemanfaatan produksi susunya sendiri baru dirintis pada tahun 1959 oleh Bapak Atim yang saat itu menjabat sebagai mantri hewan dengan wilayah pemasaran ke Lawang dan Malang. Karena sifatnya yang mudah rusak, maka peternak sapi perah sering mengalami kesulitan. Apalagi peternak sapi perah di

Nongkojajar umumnya para peternak merupakan pengusaha mixfarming sehingga tidak mungkin memasarkannya sendiri-sendiri. Belajar dari kesulitan tersebut, di awal tahun 1960, para petani bergabung dan membentuk wadah bersama yaitu koperasi. Pada tahun 1962, terbentuklah Koperasi Karya yang berkedudukan di Wonosari dengan anggota diperkirakan sekitar 50-60 orang peternak. Pada tahun 1964, di Nongkojajar juga berdiri Koperasi Berdikari. Kedua koperasi ini sama-sama menampung dan memasarkan susu sapi.

Pada tahun 1966, para tokoh di Nongkojajar merintis bergabungnya kedua koperasi tersebut dan akhirnya, pada Juli 1967, Koperasi Karya dan Koperasi Berdikari melebur menjadi Pusat Koperasi Lembu Perah (PKLP) Setia Kawan yang berkedudukan di Wonosari. Dalam Perkembangannya, PKLP Setia Kawan mempunyai 8 koperasi primer sebagai anggota, yaitu:

1. Trisnojoyo di desa Wonosari
2. Tirtorahayu di desa Punging
3. Mardisantosa di desa Andonosari
4. Karunia di desa Tutur
5. Ngudiharjo di desa Kayukebek
6. Mardi Rukun di desa Gendro
7. Sido Rukun di desa Tlogosari
8. Mardi Tresno di desa Balarang

Berdasarkan Himbauan Gubernur Jawa Timur (Soenandar Priyosoedarmo alm) untuk menyederhanakan struktur organisasi, maka pada tanggal 31 Desember 1977, Pengurus Pusat dan Primer dari desa-desa, sepakat mengadakan amalgasi

(penggabungan) antara delapan primer menjadi satu yaitu Koperasi Peternakan Lembu Perah (KPLP) Setia Kawan. Bertitik tolak dari pengalaman sulitnya pemasaran air susu segar, maka Koperasi dengan semua perangkatnya berupaya mencari dan meningkatkan pemasaran air susu segar. Pada tanggal 16 Mei 1979, KPSP Setia Kawan memulai kerjasama dengan PT FSI di Waru Sidoarjo dengan mengirim susu sapi sebanyak 349 liter (kg).

Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih luas, maka pada tanggal 21 Februari 1990, Koperasi Peternakan Lembu Perah Setia Kawan merubah status menjadi KUD Setia Kawan. Akte Perubahan ini disahkan oleh Departemen Koperasi dengan Badan Hukum Nomor 4077A/BH/II/1978. Pada perkembangannya, bentuk usaha KUD membuat bidang usahanya tidak terkonsentrasi pada pengembangan susu segar. Akhirnya pada tahun 1996, KUD Setia Kawan merubah status kembali menjadi KPSP (Koperasi Peternakan Sapi Perah) Setia Kawan yang berkedudukan di Nongkojajar.

4.1.2 Visi dan Misi KPSP Setia Kawan

Adapun visi dan misi dari Koperasi Peternakan Sapi Perah ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Visi :

1. Melalui usaha peternakan sapi perah berupaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi kerakyatan
2. Menjadi badan usaha koperasi yang kredible bagi anggota dan masyarakat serta siap menghadapi tantangan lingkungan ekonomi global yang mengedepankan ekonomi kerakyatan dan mendukung kelestarian lingkungan.

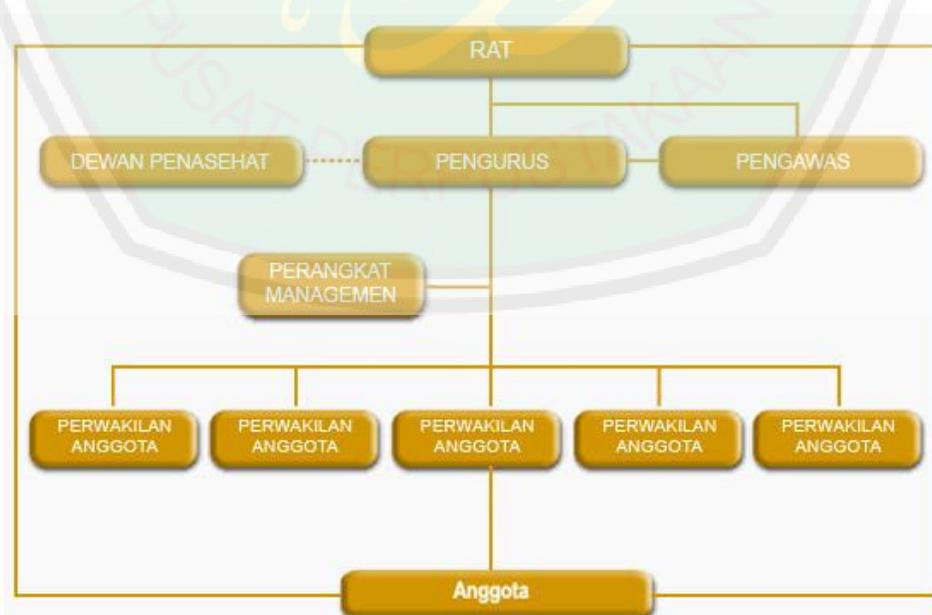
Misi :

1. Menampung semua produksi susu segar dari anggota
2. Memasarkan susu sapi anggota kepada industri pengelola susu (IPS) yang telah menjadi mitra kerja
3. Meningkatkan kualitas produk, diverifikasi produk, daya saing, serta membuka jaringan pemasaran baik domestik maupun asing.
4. Memberikan dan meningkatkan pendapatan anggota peternak.

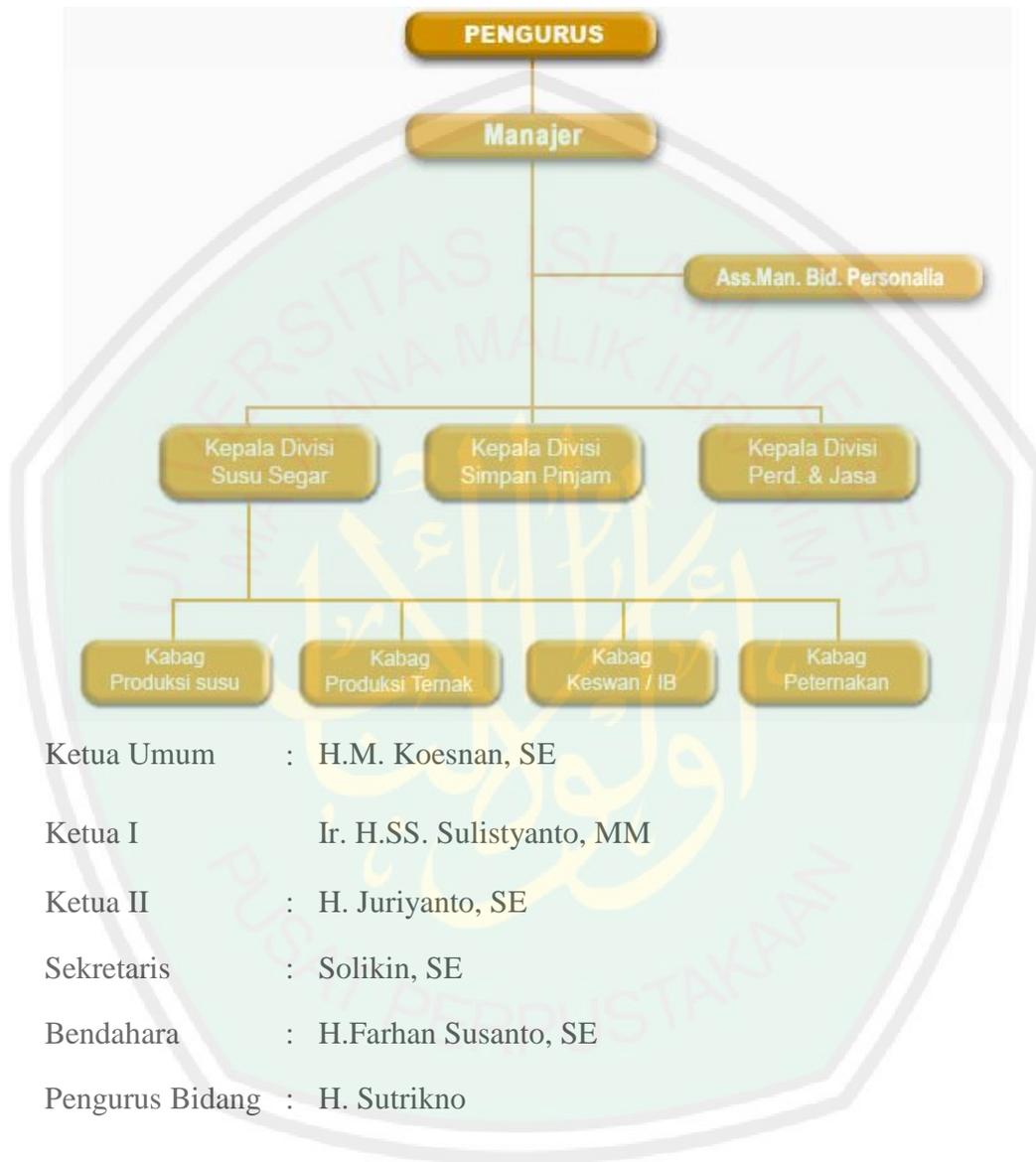
4.1.3 Struktur Organisasi KPSP Setia Kawan

Struktur keorganisasian terbagi menjadi dua, yaitu Struktur Organisasi Pertanggungjawaban Pengurus melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Struktur Manajemen sebagai Pelaksana Operasional KPSP Setia Kawan. Dua struktur di atas dapat dijabarkan dengan skema sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Keorganisasian KPSP Setia Kawan

Susunan Pengurus Periode 2014 - 2018



Ketua Umum : H.M. Koesnan, SE

Ketua I : Ir. H.SS. Sulistyanto, MM

Ketua II : H. Juriyanto, SE

Sekretaris : Solikin, SE

Bendahara : H.Farhan Susanto, SE

Pengurus Bidang : H. Sutrikno

H. Wijayanto

Dewan : H.R. Noerwyndho, SE

Penasehat

H.M. Soeprapto, Spd.MM H.
Hariyanto, SE

Susunan Badan Pengawas Periode 2014 - 2018

Koordinator	: Didik Ismujoko
Anggota	: Mulyono, S.Pd.i
Anggota	: Sumariyono
Manajer	: H. Farhan Susanto, SE

4.1.4 Ruang Lingkup Usaha KPSP Setia Kawan

Adapun Jenis-jenis Usaha yang dijalankan didalam Koperasi peternakan setia kawan ini ada tiga jenis divisi, yaitu:

1. Divisi Susu Segar meliputi:
 - a. Pengolahan Pakan Ternak
 - b. Peternakan Sapi Perah Pelayanan Keswan & Inseminasi Buatan
2. Divisi Simpan Pinjam meliputi:
 - a. Pinjaman kredit uang tunai
 - b. Pinjaman kredit barang
 - c. Kredit plesterisasi kandang / karpetisasi
 - d. Kredit Milk Can dan ember Perah.
1. Divisi Perdagangan dan Jasa meliputi:
 - a. Pertokoan/ Mini Market
 - b. Produk Olahan
 - c. Sapronak (sarana produksi pakan ternak)
 - d. Saprodi Pertanian
 - e. Pengembangan Biogas

4.1.5 Lokasi KPSP Setia Kawan

KPSP Setia Kawan bertempat dipusat pemerintahan dan pusat pasar tradisional kecamatan Tuter yang beralamat pada Jl. Raya Nongkojajar No.38, Pasarbaru, Wonosari, Tuter, Pasuruan, Jawa Timur 67163

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Bentuk- bentuk CSR Pada KPSP Setia Kawan

a. Beasiswa

Beasiswa yang diberikan KPSP Setia Kawan ini dibagikan setiap setahun sekali satu tahun sekali yaitu pada saat RAT. Sedangkan untuk menentukan siapa yang berhak menerima beasiswa KPSP Setia Kawan mengirim surat pada sekolah-sekolah yang terletak di Kecamatan Tuter yang kemudian sekolah yang bersangkutan memberi tahukan pada pihak KPSP Setia Kawan. Kemudian untuk pengambilan beasiswanya calon penerima beasiswa didampingi dengan orang tuanya diundang pada saat RAT dengan syarat menunjukkan Kartu Tanda Anggota (KTA) KPSP Setia Kawan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu HRD KPSP Setia Kawan Ibu Rini (23-05-2019) mengucapakan:

“.....Kemudian beasiswa itu juga termasuk dalam anggaran itu yang selalu kita berikan bagi putra putri anggota yang berprestasi anak anggota yang aktif, jadi anak anggota aktif yang berprestasi itu kami berikan bantuan setiap tahunnya dalam bentuk uang, Diakan menggunakan sesuai kebutuhannya sendiri”.”kita kirim surat-surat pada sekolah sekolah dikecamatan tutur mulai SD-SMA, yang tau anak itu berprestasikan sekolah bukan kita, trus pada saat RAT anaknya kita undang”.

Sedangkan dari pihak anggota yang putra-putrinya menerima bantuan beasiswa dari CSR koperasi merasa senang dan terbantu, karena selain membantu meringankan bebannya, putrinya juga semakin bersemangat dalam berprestasi.

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan anggota yang menerima CSR beasiswa Bapak Mulyono (26-05-2019)

“... senang sekali soalnya kan anak saya bisa terus sekolah tanpa banyak biaya, anaknya juga semakin rajin belajar”.

Dari beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Alyson dalam Hadi (2009) pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota yang berprestasi, dengan demikian KPSP Setia Kawan telah melaksanakan prinsip *social responsibility* yaitu prioritas korporat yaitu menyadari adanya tanggung jawab sosial perusahaan meskipun tidak ada profit yang didapat namun tetap menganggap pentingnya tanggung jawab sosial tersebut. Sedangkan jika ditinjau dari perspektif islam CSR tersebut berkesinambungan dengan pendapat Menurut Djakfar (2007) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu salah satunya adalah sebuah konsep ihsan yang telah di jelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan).

b. Pembagian Susu Gratis

Selain itu kegiatan rutin dari CSR KPSP Setia Kawan setiap minggunya adalah pembagian susu gratis. Karena KPSP Setia Kawan adalah koperasi yang bergerak dan berkembang dalam bidang peternakan khususnya sapi perah tentunya penghasilan utamanya adalah melalui susu sapi, oleh karena itu KPSP Setia Kawan juga memberikan CSR yang berhubungan dengan susu dengan tujuan meningkatkan gizi bagi penerima CSR. Yang diberikan menjadi 2 golongan. Golongan *pertama* yaitu golongan masyarakat umum yang diberikan di tempat umum yaitu pada masjid jami' Kecamatan Tukur. Bagian *kedua* yaitu golongan anak-anak, untuk golongan anak-anak KPSP Setia Kawan memilih sekolah-sekolah TK yang berada disekitar kantor KPSP Setia Kawan. Tujuan dilakukan CSR ini adalah untuk meningkatkan kualitas gizi dari masyarakat sekitar KPSP Setia Kawan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu HRD KPSP Setia Kawan Ibu Rini (23-05-2019) mengatakan:

“....itu minum susu gratis setiap hari jumat di masjid jami An-nur kemudian pemberian susu bagi anak-anak TK yang sekolahnya disekitar wilayah koperasi ini dengan tujuan untuk meningkatkan gizi....”

Sedangkan respon dari masyarakat pun senang menerimanya seperti yang telah disampaikan oleh salah satu sekolah TK yang berada disekitar kantor KPSP Setia Kawan yaitu yang diwakili oleh salah satu guru di TK Tunas Mekar.

Guru TK Tunas Mekar ibu Cucik mengatakan (25-05-2019)

“.... iya mbak kita dapat setiap minggunya dan anak-anak juga seneng waktu membagikan susu disini lain juga ada nilai plusnya anak-anak jadi tambah lebih semangat sekolah dari hari-hari biasanya waktu pembagian susu”

Bentuk CSR tersebut sejalan dengan ajaran islam yaitu ajaran Al-Ihsan yang dikemukakan oleh Djakfar (2007) Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada stakeholders.

Sedangkan CSR tersebut sejalan dari teori konvensional CSR Menurut Pertiwi & Ludigdo, (2013) dalam Larasati dan Kustina (2019) CSR merupakan instrumen yang memiliki potensi untuk membantu perusahaan mengidentifikasi dan menyadari kewajibannya untuk mencapai keseimbangan antara prioritas non-komersial dan komersial. Dengan demikian KPSP Setia Kawan telah menyadari kewajiban dengan cara tersebut untuk mencapai keseimbangan dari KPSP Setia Kawan sendiri dan masyarakat sekitar.

c. Donasi Tetap Santunan Anak Yatim

KPSP Setia Kawan juga termasuk sebuah wadah untuk meningkatkan profit, tetapi KPSP Setia Kawan juga memperhatikan kewajiban untuk orang-orang yang membutuhkan disekitarnya salah satunya dengan menjadi donator tetap pada panti asuhan At-Taqwa yang berada dikecamatan Tukur dan bertepatan dekat dengan kantor KPSP Setia Kawan. Pemberian bantuan tersebut dilakukan rutin setiap bulannya, adapun bantuan yang diberikan berupa kebutuhan hidup sehari-hari dan bantuan uang untuk masing-masing anak yatim-piatu. Seperti yang dikatakan oleh ketua umum KPSP Setia Kawan Bapak H. M. Koesnan. SE. (27-05-2019)

“...kita berikan pada yayasan At-Taqwa, jadi kita itu setiap bulannya membiayai semua kebutuhan hidup sehari-hari dan juga sugu, jadi ini ada 2 dari KPSP sendiri dan ada juga yang dari pribadi (karyawan).

Informan selanjutnya adalah HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019):

“trus kita sebagai donasi tetap santunan anak yatim, kita berikan melalui yayasan yang mengolahnnya, itulah yayasan At-Taqwa yang ada diWonosari, jadi kita bantu setiap bulannya...”

Pemberian bantuan yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan ini sangat konsisten. Dengan mengeluarkan CSR ini, KPSP Setia Kawan berkontribusi dalam kegiatan amal yang tanpa didasari keuntungan. Seperti yang dikatakan pengelola panti tersebut Bapak Azmi (24-05-2019)

“...ya benar, KPSP Setia Kawan itu donator tetap kita sejak berdirinya panti ini tahun 1994 koperasi sudah menjadi donator disini, sampai saya pribadi merasa bahwa panti ini ya milik koperasi”. “...iya kebutuhan sehari-hari anak-anak, kebutuhan makan, buat sekolah wes semuanya pokok setiap bulannya koperasi memberikan 5-6 juta, dan itu kita olah untuk kebutuhan anak-anak semua”.

Meskipun tidak memberikan timbal balik keuntungan secara langsung, panti Asuhan tersebut memberikan timbal balik secara non materi seperti yang dikatakan oleh Bapak Azmi

“Kita kan bukan hubungan bisnis, koperasi memberikan secara spiritual jadi kita kembalikannya juga secara spiritual seperti misal saat ulang tahunnya koerasi kita selalu diundang untuk khotmil quran disana. Dan aja juga beberapa anak panti yang direkrut jadi karyawan disana. Berdirinya suatu lembaga itu kan sebagaimana memberi manfaat untuk sekitarnya.”.

Kegiatan tersebut jika dilihat dari dimensi ruang lingkup CSR menurut Brodshaw dan Vogel dalam Azheri (2009: 36) salah satunya adalah *Corporate philanthropy* yang dimaksud disini yaitu sebuah usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, tetapi usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Dengan melakukan usaha ini, itu berarti KPSP Setia Kawan telah menjalankan perintah untuk memberikan sebagian harta pada anak-anak yatim. Sebagaimana firman Allah SWT :

مَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

“Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan,”(QS Al Hasyr 59:7)

d. Bantuan Guru-guru Madin

KPSP Setia Kawan tidak hanya mementingkan sosial masyarakat saja, namun secara religi KPSP Setia Kawan turut andil mencerdakan generasi-generasi penerus bangsa untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran islam yaitu melalui guru-guru mereka. KPSP Setia Kawan setiap bulannya memberikan bantuan dana kepada seluruh guru madrasah diniyah sejumlah 647 orang yang berteserabur di seluruh kecamatan Tutar baik guru tersebut seorang anggota dari KPSP Setia Kawan sampai yang bukan anggota, semuanya dibagi rata tanpa terkecuali. Sesuai dengan yang dikatakan oleh HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019)

“.....trus ini bantuan untuk guru-guru madin 647 orang tiap bulanya. Dan itu untuk semua guru madin baik anggota atau tidak semua tanpa terkecuali....”

Infoman selanjutnya yaitu ketua umum KPSP Setia Kawan Bapak H. M. Koesnan. SE. (27-05-2019) mengatakan :

“.....ada juga bantuan untuk madin, setiap bulan juga kita berikan bantuan juga”.

Lain dengan pernyataan yang diberikan yang diiriikan oleh Ibu Rini HDR KPSP Setia Kawan bahwa koperasi mengeluarkan bantuan untuk guru-guru maadin setiap bulannya, kenyataan pada saat observasi langsung pada perwakilan guru madin adalah bahwa bantuan yang diberikan hanya pada madrasah diniyahnya saja bukan pada guru-gurunya. Namun bantuan yang diberikan untuk guru-guru madin hanya satu tahun sekali pada saat menjelang lebaran. Sesuai dengan yang diktakan Salah satu perwakilan guru madrasah diniyah Bapak Kholili (25-05-2019)

“...iya mbak tapi bantuan yang setiap bulannya itu bukan setiap guru tapi setiap lembaga kalau THR gitu iya kita dapat masing-masing guru. Enggak mbak kalau

bantuan setiap bulanya untuk guru kan koperasi itu mengeluarkan dana setiap bulannya sebesar 15 juta nah itu dibagi buat lembaga-lembaga islam, jadi yang Madin dapat Rp. 100. 000 kalau sekolah MI dapat 200 ribu”.

Dengan melakukan CSR ini KPSP Setia Kawan telah melaksanakan ajaran islam Al-Ihsan yang dikemukakan oleh Djakfar (2007) Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada stakeholders.

Hal tersebut sesuai juga dengan teori konvensional tentang dimensi ruang lingkup CSR menurut Brodshaw dan Vogel dalam Azheri (2009: 36) yaitu salah satunya *Corporate philanthropy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, di mana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Mengeluarkan CSR ini memang tidak ada hubungan langsung dengan perusahaan, tetapi ngan mengeluarkan ini KPSP Setia Kawan ikut

berkontribusi dalam usaha-usaha amal dan dengan semangat ibadah dengan mengharap ridho Allah SWT.

e. Santnan Dana Kematian Anggota (DKA)

DKA adalah dana yang dikeluarkan oleh KPSP Setia Kawan apabila anggota atau keluarga dekat anggota mengalami musibah kematian. Adapun DKA akan keluar apabila yang meninggal anggota itu sendiri kemudian ahli warisnya yang menguruskan persyaratan pengambilan DKA. Apabila yang meninggal istri, anak, ayah, ibu yang mengurus adalah anggota tersebut, sedangkan untuk nominal yang dikeluarkan oleh KPSP Setia Kawan adalah sebagai berikut

Table 4.1
Nomial Pemberian DKA

No	Yang Meninggal	Dana DKA
1	Anggota	Rp . 2.000.000,00-
2	Istri Anggota	Rp. 1000.000,00-
3	Anak Anggota	Rp.500.000,00-
4	Keluarga Anggota tertanggung	Rp. 500.000,00-

Sumber data diolah

Sesuai dengan yang dikatakan informan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019)

“...Trus ada lagi dana santunan kematian anggota (DKA). DKA kita berikan pada anggota yang meninggal dan juga jika istri dan keluarga tertanggung”

Sedangkan untuk bantuan santunan kematian anggota atau anggota tertanggung yang dikelurkan oleh KPSP Setia Kawan ini anggota merasa senang dan terbantu, Karena setiap orang tidak mengetahui musibah kematian seseorang itu kapan. Sehingga dengan adanya DKA keluarga yang kesusahan dapat seikit terbantu secara materi. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh salah satu anggota KPSP Setia Kawan yang pernah tertimpa musibah keluarga yang meninggal.

Anggota yang menerima bantuan DKA Ibu Juariyah (24-05-2019)

“...Iya, dulu waktu itu ibu saya yang meninggal ibu saya mbak saya dapat bantuan Rp 500.000”. “... ya namanya orang meninggal itu nggak tau kapannya ya mbak jadi dulu uangnya dibuat tambahan beli tanah kuburannya mbk”.

Menurut Nizham (2011:1) dalam Indah dan Sanawiri (2018) CSR adalah sebuah konsep, bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap para *stakeholder* (konsumen, karyawan, pemegang saham komunitas, dan lingkungan) dalam aspek operasional perusahaan, meskipun tujuan dari perusahaan tersebut adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin. Dengan demikian KPSP Setia Kawan sangat bertanggung jawab pada anggotanya hingga anggota tersebut meninggal dan atau ketika keluarga anggota tersebut meninggal. Tidak hanya melaksanakan tanggung jawabnya saja sebagai wadah perekonomian anggotanya, KPSP Setia Kawan telah melaksanakan ajaran islam untuk selalu berbuat baik pada orang lain seperti dalam firman Allah SWT :

وَأَبْنَعِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al Qashash, 28:77)

Dengan demikian KPSP Setia Kawan telah melaksanakan kewajiban sosial dan kewajiban spiritual. Dengan membantu meringankan beban pada anggotanya yang kesusahan akibat ditinggal keluarga meninggal.

f. Pemberian Bingkisan

Pembagian bingkisan pada saat menjelang lebaran adalah hal yang lumrah dilakukan setiap perusahaan tidak terkecuali dengan KPSP Setia Kawan yang memberikan hal tersebut, Tidak hanya pada anggotanya saja KPSP juga membeikan CSR pada masyarakat sekitar kantor KPSP Setia Kawan untuk menjaga keharmonisan dengan warga sekitar KPSP Setia Kawan selalu memberikan sebuah tali silaturahmi berupa bingkisan *parcel* lebaran. Tidak hanya pada warga sekitar kantor KPSP Setia Kawan saja namun juga memberikan *parcel* pada janda-janda dan anak-anak yatim baik yang anggota atau bukan yang tempat tinggalnya berada pada wilayah kerja KPSP Setia Kawan yang berada disekitar penampungan setiap desanya.

Sesuai dengan yang dikatakan informan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini
(23-05-2019)

“.....kita itu CSR yang disini itu kaitannya tidak hanya dengan anggota saja ya tapi juga masyarakat sekitar dalam bentuk bingkisan dan kita berikannya pada saat-saat seperti ini waktu menjelang lebaran gini, tapi itu yang paling terakhir, yang awal bentuk itu adalah CSR kaitannya dengan santunan-santunan bagi anggota-anggota yang kurang mampu yang sakit diluar ketentuan BPJS...”.

Informan selanjutnya adalah Bapak Satpam pada penyusunan proposal skripsi
(4 Maret 2018)

“...iya sama memberikan bingkisan buat warga sekitar pas mau lebaran...”

Informan selanjutnya adalah Bapak Fery selaku karyawan bagian keanggotaan pada penyusunan proposal skripsi (4 Maret 2018)

“.....Sama bagi-bagi bingkisan buat tetangga-tetangga kantor”.

Hal tersebut tentulah membuat senang seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut

Anggota KPSP Setia Kawan yang menerima CSR bingkisan ibu Wasita (25-05-2019)

“..iya alhamdulillah mbak dapat bantuan buat persiapan lebaran , dapat bingkisan itu beras sama sabit”.

Masyarakat yang menerima CSR tetapi bukan anggota ibu USwatun (25-05-2019)

“...ya senang mbak meskipun bukan angota saya bisa dapat bingkisan kaya gini”.

Menurut Wineberg dalam Azheri (2012: 33), CSR lebih didasarkan pada nilai-nilai (*values-based*) dan fokusnya ke luar (*external*) perusahaan. Karena itu CSR ditujukan pada jajaran *stakeholders* dalam pengertian luas. Ia juga membagi *stakeholders* atas tiga, yaitu salah satunya adalah *Stakeholders external* seperti konsumen, komunitas di sekitar perusahaan, dan LSM/NGO. Oleh karena itu KPSP Setia Kawan juga telah memperhatikan para *stakeholders* walaupun hanya sekedar bingkisan saat mau lebaran, namun hal tersebut dapat menjaga silaturahmi antara pihak KPSP Setia Kawan dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya menjaga silaturahmi namun memberikan bingkisan ini juga merupakan hal baik yang dilakukan. Dengan begitu KPSP Setia Kawan juga mengamalkan ajaran islam untuk selalu berbuat baik dengan orang lain sesuai dengan firman Allah :

وَأَبْغِ فِيمَا عَآئِنَاكَ اللّٰهُ الدَّآرَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللّٰهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al Qashash, 28:77)

g. Bantuan Pembangunan

Karena mayoritas anggota KPSP Setia Kawan muslim, KPSP Setia Kawan menyediakan CSR khusus untuk memfasilitasi umat muslim dikecamatan Tukur.

dengan memberikan bantuan pada saat pembangunan majid-masjid, musholah dan pembangunan madrasah diniyah. Bantuan ini diberikan setelah dari pihak panitia pembangunan mengirim proposal pada pihak KPSP Setia Kawan. CSR ini tidak dilakukan secara rutin namun dilakukan pada saat ada pembangunan-pembangunan saja. Sesuai dengan yang dikatakan informan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019)

“.....Kemudian bantuan pembangunan masjid dan musholah dengan mereka mengajukan proposal...”.

. Meskipun bantuan yang diberikan tidak banyak namun sangat membantu dari pihak masyarakatpun menyadari bahwa banyak pemangunan di wilayah kerja KPSP Setia Kawan yang lain untuk dibantu. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh kordinator anggota (kelompok) Bapak Ihsan (24-05-2019)

“...kalau bantuan itu ada tapi cuman RP 500.000, tapi kan itu sudah lumayan dapat semen banyak itu, ya memang sedikit kan memang dananya di bagi buat se kecamatan, kalau banayk-banyak nanti bangkut koperasinya mbak”.

Menurut Prince of Wales International Business Forum dalam Azheri (2012: 28-29), ada lima pilar aktivitas CSR salah satunya *Assesing social chesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik. Sedangkan dalam perspektif Islam, menurut Djakfar (2007)

kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

1. Tangung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
2. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam
3. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Memberikan bantuan untuk pembangunan musholah dan majid adalah suatu bentuk wujud kepedulian sosial dan sebagai upaya membantu kebutuhan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat wilayah kerja KPSP Setia Kawan.

h. Dana Pembangunan Wilayah Kerja (DPK)

Karena wiayah kerja KPSP Setia Kawan tersebar di beberapa desa, maka KPSP Setia Kawan juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan desa, yaitu dengan cara memberikan bantuan pada saat pembagian SHU. Berbeda dengan bantuan pembangunan, DPK ini diberikan pada Desa yang kemudian akan diolah oleh masing-masing perangkat desa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemberian DPK ini tidak sama dari setiap desanya bergantung pada seberapa banyak kontribusi masyarakat suatu desa yang menjadi anggota dan seberapa banyak liter susu yang disetor KPSP Setia Kawan. Untuk perhitungannya adalah Rp.4 dari setiap liter susu sapi yang disetorkan. Pembagian DPK ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada saat RAT. Sedangkan desa yang mendapat bantuan DPK adalah semua desa yang berada

dikecamatan Tutur, karena memang setiap desa di kecamatan Tutur pasti memiliki masyarakat yang menjadi anggota dari KPSP Setia Kawan.

Sesuai dengan yang dikatakan informan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019)

“...dana pembangunan wilayah kerja (DPK) itu diberikan pada setiap desa dan ini memang ada sendiri untuk social ini dan ini diambil dari dana CSR itu, tujuannya untuk memperlancar suamasyarakat ditingkat desa. Kan kalau bantuan ke desa ginikan dimanfaatkannya untuk masyarakat ntah itu dibuat bangun apa benerkan selokan, perbaikan dibalai desa kan itu udah terserah desanya kebutuhannya untuk apa. Dengan perhitungan sesuai berapa liter susu yang disetor kan oleh anggota di desa tersebut pokok setiap liternya Rp. 4.”

Bantuan tersebut ditanggung jawabkan kepada pemerintah desa, yang kemudian diolah untuk keperluan desa baik untuk keperluan anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Hal tersebut dibenarkan oleh perangkat desa berikut:

Informan perangkat desa Bapak Sumardiono (24-05-2019)

“...iya benar, 2 atau 3 bulan yang lalu kita dapat pas RAT itu, setiap tahun kita selalu dapat bantuan DPK itu, kita kemaren itu yang 2018 dapat ini dapat 21 juta dari koperasi”. “...kalau timbal baliknya kalau misal koperasi mengadakan suatu kegiatan itu kita selalu mendukungnya selama tidak bertentangan dengan aturan desa. ya sungkan kalau menolak nanti kita nggak dibantu lagi hahahahaha”.

Informan perangkat desa Bapak Hufron (24-05-2019)

“.....ya banyak mbak, seperti yang sudah kita lakukan itu untuk perbaiki selokan buat pembuangan kotoran sapi, itu untuk kebutuhan yang sesuai dengan koperasinya. Kalau yang lain kayak kita juga basanya kalau ada perbaiki musholah-musholah atau masjid-masjid gitu ya kita bantu juga. Jadi yang penting dengan adanya bantuan itu banyak manfaatnya yang memang kita buat untuk kesejahteraan masyarakat...”.”ya kadang kalau ada masyarakat yang kurang mampu gitu kita sarankan gabung sama koperasi, biar semakin banyak anggota yang terdaftar kan semakin banyak juga bantuan yang kita dapat”.

Pilihan KPSP Setia Kawan mengeluarkan CSR DPK ini sangat tepat, karena wilayah kerja KPSP Setia Kawan tidak lepas dari beberapa pemerintahan desa-desa. Jika dihubungkan dengan teori konvensional menurut Brodshaw dan Vogel dalam Azheri (2009: 36) menyatakan ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, sehubungan dengan ruang lingkup CSR salah satunya adalah *Corporate policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang memengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu pemerintah desa juga akan mempertimbangkan kepentingan KPSP Setia Kawan apabila berhubungan dengan masyarakatnya yang tergabung menjadi anggota.

Karena CSR ini diberikan pada desa tentulah pihak pemerintah desa akan mengolahnya untuk kepentingan desa dengan tujuan kesejahteraan rakyatnya hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djikfar (2007) Dalam perspektif Islam kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
2. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam
3. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

i. Perbaikan Akses Jalan dan Air

Karena wilayah kecamatan Tukur adalah pegunungan maka tentulah banyak akses air dan jalan untuk mengambil rumput (*ngaret*) yang sulit. Karena kebutuhan untuk perawatan sapi, seorang peternak sapi tentu sangat membutuhkan kemudahan untuk akses air dan rumput. Oleh karena itu KPSP Setia Kawan memberikan bantuan pada setiap kebutuhan untuk akses tersebut. CSR ini berbeda dengan DPK tetapi sedikit sama sistemnya dengan Bantuan Pembangunan yang membedakan jika pembangun diberikan untuk masyarakat umum, tetapi jika CSR Perbaikan Akses Jalan dan Air ini diberikan apabila disitu terdapat anggota KPSP Setia Kawan, jadi bentuk CSR ini untuk anggota khususnya dan masyarakat lain umumnya. Dilakukanya CSR perbaikan jalan ini adalah untuk mempermudah anggota yang melakukan penyetoran hasil perahan sapi pada setiap penampungan dan perbaikan air ini untuk mempermudah perawatan sapi perah. .

Sesuai dengan yang dikatakan informan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini
(23-05-2019)

“.....Bantuan perbaikan air termasuk jalan menuju setor anggota untuk layanan anggota untuk mempermudah anggota...”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Informan dari perwakilan anggota setiap desa (Kelompok) Bapak Ihsan (24-05-2019)

“.....itu dulu perbaiki jalan buat ambil rumput (*ngaret*) dulu ada memang bantuan itu tapi saya lupa berapa bantuannya, tapi memang ada sekarang aja semakin banyak jalan-jalan *ngaret* yang sudah enak nggak kayak dulu..”. “ya sangat manfaat mbak bisa mempermudah akses ngambil rumput, nggak kayak dulu sebelum dapat bantuan repot jalannya mbak”. “ Ya kan kita semkin semangat kerjanya, nah kalau koperasi maju enggakya termasuk kita yang mempengaruhi, kalau semakin banyak orang yang kerja jugakan semakin banyak pendapatannya koperasi”.

Sedangkan CSR tersebut jika dilihat dari prinsip CSR Fasilitas dan Operasi yaitu Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan yang mempertimbangkan temuan kajian dampak lingkungan. Karena perbaikan akses jalan tentunya akan mempermudah aktivitas pekerjaan maka tentunya masyarakat juga akan memperhatikan dan tidak akan melakukan sesuatu yang memberikan dampak negative pada lingkungan. Sedangkan dalam perspektif Islam, menurut Djakfar (2007) kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
2. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam
3. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Dengan demikian KPSP Setia Kawan berharap dengan semakin mudah akses jalan dan air pada suatu tempat akan menarik simpati dari warga lain yang belum terdaftar menjadi anggota dari KPSP Setia Kawan.

j. Subsidi Peralatan Kaleng Susu

Setiap petenak sapi selalu membutuhkan wadah untuk menyetoran hasil perahan susu sapi. Wadah tersebut oleh masyarakat kecamatan Tukur disebut *drem*. Namun ada sebagian masyarakat menganggap harga *drem* tersebut mahal membuat sebagian, Kaleng susu anggota salah satu komponen penting dalam pengelolaan sapi perah, sehingga setiap masyarakat anggota KPSP Setia Kawan pastilah membutuhkan kaleng susu sapi (*drem*). Oleh karena itu KPSP Setia Kawan membantu meringankan beban anggotanya dengan memberi bantuan subsidi harga 50% untuk setiap pembelian kaleng susu sapi yang kemudian sisa 50% nya lagi dapat dicicil pada saat pembayaran susu sapi. Dalam hal ini KPSP Setia Kawan berkerja sama dengan perusahaan penyediaan peralatan kaleng susu PT.Indolakto. Sesuai dengan wawancara dengan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019)

“...terus CSR lagi terkait peralatan susu kaleng anggota, kita beri bantuan subsidi harga 50%iya semua anggota yang mau membeli kalengnya, itu kita kerjasama dengan Indolakto, tapi yang mensubsidi setia kawan, ini Indolakto yang menyediakan peralatannya kita yang mensubsidinya”.

Masyarakat juga merasa diringankan bebannya dengan adanya subsidi tersebut seperti yang dirasakan oleh anggota yang mendapat subsidi kaleng susu ibu Musiati (26-05-2019)

“.....ya senang mbak kalau beli langsung gitu dapat uangnya dari mana mbak, kebutuhan banyaak jadi klau dibantu kayak ginikan jadi lebih ringan, apalagi sisa pembayarannya bisaa diicil saat bayaran susu gitu jadikan sayanya nggak kerasa, tau taau sudah lunas dan suddah punya kaleng susu (*drem*)”.

Menurut Nizham (2011:1) dalam Indah dan Sanawiri (2018) CSR adalah sebuah konsep, bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap para *stakeholder* (konsumen, karyawan, pemegang saham komunitas, dan lingkungan) dalam aspek operasional perusahaan, meskipun tujuan dari perusahaan tersebut adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin. Dengan mensubsidi kaleng yang selalu dibutuhkan secara tidak langsung KPSP Setia Kawan membantu juga tingkat produktifitasnya, sehingga semakin banyak produktifitasnya maka akan smakin banyak pula keuntungan yang didapat.

Dalam perspektif Islam menurut Djakfar (2007), kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu salah satunya (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder. Karena anggota juga mupakan pelaku dalam koperasi sehingga mmperhatikan hal kecil itu juga sangat bermanfaat bagi mereka.

k. Subsidi Program Biogas

Mahalnya harga BBM dari tahun ketahun membuat masyarakat resah, tetapi seiring kemajuan zaman telah tercipta berbagai energi baru salah satunya adalah pengganti BBM dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai gas yang disebut biogas. Dalam rangka membantu mengurangi pencemaran lingkungan, KPSP Setia Kawan mendukung anggotanya yang memanfaatkan biogas dengan cara memberikan subsidi pada anggota yang akan membuat biogas tersebut. KPSP Setia Kawan bekerja sama dengan organisasi bantuan pembangunan HIVOS. CSR ini dikeluarkan pada saat anggota ingin membangun biogas dengan cara menanggung 30% biaya pembangunan, kemudian 70% sisa biayanya dapat dikredit selama 5 tahun.

Namun biaya pembuatan biogas yang sangat mahal membuat masyarakat enggan untuk membuatnya. Oleh sebab itu KPSP Setia Kawan memberikan kemudahan pada anggotanya yang ingin memanfaatkan biogas dengan mensubsidi biaya pembuatan biogas.

Sesuai dengan yang dikatakan informan HRD KPSP Setia Kawan Bu Rini (23-05-2019)

“...subsidi kredit anggota yang jangka panjang, dan ini untuk anggota yang benar-benar mau untuk membuat biogas

Masyarakat juga merasa senang dengan adanya subsidi tersebut kerana dapat meringankan kebutuhan BBM dan data dialihkan untuk keperluan lain seperti yang di

katakana oleh anggota KPSP Setia Kawan yang telah mendapat subsidi biogas Ibu Suhartutik (24-05-2019)

“... iya mbak saya dulu dibantu 2 juta dari saya bangun itu habis 4 juta, yang 2 juta itu kredit pembayarannya waktu bayaran susu itu dipotong, jadi nggak kerasa mbak..”. “Ya banyak mbak manfaatnya saya jadi nggak beli tabung, uangnya disisihkan buat beli pakan sapi biar susunya tambah banyak mbak”. “apa ya mbak, ya karena itu tadi mbak setornya lebih banyak kan koperasi semakin banyakkan mbak perolehnya”.

Sedangkan jika ditinjau dari segi keislaman, islam tidak hanya mengajarkan hanya pada sosial masyarakat saja, namun juga mengajarkan praktik CSR pada lingkungan. Islam juga mengajarkan pelestarian lingkungan dan melarang umatnya untuk berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Karena Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini sesuai ukurannya masing-masing. Sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”.(QS. Al Qamar 54:49)

Bentuk CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan sejalan dengan prinsip-prinsip *social responsibility* menurut Alyson dalam Hadi (2011) yaitu Prinsip Pencegahan yaitu Memodifikasi manufaktur, pemasaran atau penggunaan produk dan jasa, sejalan dengan penelitian mutakhir untuk mencegah dampak sosial yang bersifat negatif. Yang dimaksud disini adalah dengan pembutan biogas adalah sebuah

upaya memodifikasi limbah dari kotoran sapi yang dapat mencemari lingkungan yang kemudian diolah untuk dimanfaatkan ulang.

Dengan demikian makhluk hendaknya setelah memanfaatkan hasil bumi hendaknya juga harus menjaga kelestarian dan juga tidak merusak lingkungannya karena Allah memang menciptakan sifat ketergantungan antara makhluk hidup sehingga harus saling menjaganya. Oleh karena itu KPSP Setia Kawan mendukung dan memberikan bantuan pada anggota-anggotanya yang memanfaatkan sisa kotoran sapi sebagai biogas guna untuk menjaga kelestarian alam.

k. Sapi Gaduan

Sedangkan bentuk CSR yang dikeluarkan oleh KPSP Setia Kawan yang sesuai dengan *sustainable development* dari pihak *stakeholder* adalah Bantuan Sapi Gaduhan, karena dalam koperasi anggota adalah *stakeholder* yang sangat berpengaruh dalam berkembangnya koperasi. Untuk membantu meningkatkan produktifitas dan ekonomi anggotanya KPSP Setia Kawan memberikan kesempatan pada setiap anggotanya yang tingkat produksinya masih sedikit dengan membantu memberikan pinjaman sapi perah sampai sapi tersebut melahirkan sampai yang ke 6x dengan pembagian bagi hasil seperti anak pertama untuk pihak koperasi anak kedua untuk anggota yang menerima bantuan tersebut. Namun anggota juga mendapatkan keuntungan hasil perahan susunya sepenuhnya untuk pihak anggota. Dengan adanya sapi gaduhan KPSP Setia Kawan dapat meningkatkan produktifitas secara tidak

langsung melalui anggotanya, dengan meningkatnya produktifitas tentulah profitabilitas juga akan meningkat. Untuk CSR ini masing-masing pihak sama-sama diuntungkan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua umum KPSP Setia Kawan Bapak H. M. Koesnan, SE. (27-05-2019) mengatakan :

“Nah itu ada lagi CSR sapi Gaduhan. Sapi gaduhan itu sapi yang istilanya disewakan pada anggota yang sapinya sedikit dengan imbalan bagi hasil anak pertama untuk kita dan anak kedua untuk penggaduh gitu sampai 6x melahirkan. Namun keuntungan yang diperoleh penggaduh ia dapat hasil perahannya itu untuk dia semua.....”.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Iva (24-05-2019) salah satu anggota yang merasa senang saat mendapat sapi gaduhan

“... ya senang sekali mbak siapa yang nggak senang dapat sapi gaduhan, awalnya saya punya 1 trus dapat pinjaman gaduhan alhamdulillah sekarang sudah punya 3, yang satu dapat dari gaduhan yang satu indukan sapi gaduhan tadi”. “yakan penghasilan saya itu sekaran meningkat dari pada dulu pas punya 1 sapi, soalnya kalau gaduhan gitkan hasil susunya buat kita mbak, yak an Alhamdulillah kalau gitu”

Bentuk CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan sejalan dengan prinsip-prinsip *social responsibility* menurut Alyson dalam Hadi (2011) yaitu Prinsip Produk dan Jasa yaitu mengembangkan produk dan jasa yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Yang dimaksud disini pengembangan produk adalah melalui hasil perahan susu sapi dari pihak penerima CSR.

Selain itu, pelaksanaan CSR dalam islam juga merupakan salah satu upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan saling membantu antara kelompok kelas ekonomi sehingga dapat mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.

Allah Berfirman : "...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu..." (QS Al Hasyr 59:2)

Dengan melakukan CSR ini KPSP Setia Kawan telah membantu meningkatkan perekonomian anggotanya dan juga telah mengamalkan ajaran islam.

4.2.2 Pola Manajemen CSR

Dari bentuk-bentuk CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan yang banyak menerapkan dari model CSR dalam bentuk Bantuan Sosial seperti yang kemukakan oleh Saidi (2004:64-65) dalam Olendino (2009). Adapun bentuk-bentuk CSR yang menerapkan model Bantuan Sosial yang paling menonjol adalah bantuan pada yayasan yatim piatu At-Taqwa, yang mana KPSP Setia Kawan tidak mendapatkan keuntungan langsung dari CSR ini. Kemudian bentuk CSR yang tidak memberikan keuntungan langsung adalah pembagian susu gratis, meskipun pembagian susu gratis ini dibagikan setiap minggunya KPSP Setia Kawan tidak akan mengalami kerugian karena penghasilan dari setiap harinya lebih banyak dan tidak mungkin akan mengurangi keuntungan karena adanya pembagian susu gratis pada setiap minggunya. Untuk bentuk CSR yang dikeluarkan setiap tahunnya yaitu pemberian bingkisan berupa *parcel* KPSP Setia Kawan menyisihkan dana tersebut adalah dari SHUnya. Bantuan yang juga diberikan setiap tahunnya yaitu THR yang diberikan untuk guru-guru madrasah diniyah.

Kemudian bentuk CSR bantuan sosial yang diberikan berdasarkan manfaat jangka panjang adalah dana pembangunan masjid dan musholah, perbaikan akses

jalan dan air dan dana pembangunan wilayah kerja. Ketiga bentuk CSR tersebut memberikan manfaat jangka panjang pada masyarakat umum. Sedangkan bentuk CSR yang berhubungan dengan bantuan sosial adalah DKA, bantuan sosial selanjutnya dalam bentuk beasiswa.

Sedangkan bentuk-bentuk CSR yang menerapkan model ekonomi adalah sapi gaduhan dan subsidi kaleng susu (*drem*) karena dalam hal ini sapi gaduhan sama halnya dengan pinjaman modal dan subsidi kaeng susu keduanya adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian dari anggota-anggota KPSP Setia Kawan. Sedangkan dalam model lingkungan bentuk CSR yang dilakukan adalah memberkan subsidi bagi yang ingin membuat biogas.

Dengan demikian peneliti memverifikasi berdasarkan persepsi teori, persepsi data dan persepsi penelitian bahwasanya pola manaajemen CSR yang diterap oleh KPSP Setia Kawan adalah Pola Keterlibatan Langsung yang dikemukakan Saidi (2004:64-65) dalam Olendino (2009). Dilihat dari bentuk-bentuk CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan yang memberikan secara langsung bentuk-bentuk CSR kepada para penerima sehingga dapat dikatakan bahwasanya KPSP Setia Kawan dalam pelaksanaan CSRnya menerapkan Pola Keterlibatan Langsung dengan CSR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Implementasi CSR yang dilakukan KPSP Setia Kawan merujuk pada pola Keterlibatan langsung (Saidi, 2004:64-65) dalam Olendino (2009) dilihat dari bentuk-bentuk CSR yang dilakukan oleh pihak KPSP Setia Kawan yang diberikan secara langsung kepada para penerima CSR. Sedangkan model implementasi CSR yang banyak dilakukan oleh KPSP Setia Kawan mencakup Bantuan sosial yang meliputi: bantuan pembangunan rumah ibadah, jalan dan sarana umum lainnya, DPK, DKA dan bantuan-bantuan lainnya.

Kemudian untuk manfaat dari setiap bentuk-bentuk CSR yang dilakukan KPSP Setia Kawan bagi masyarakat yang menerimanya berdampak positif karena bentuk-bentuk CSR tersebut tidak hanya berhubungan secara sosial saja namun juga terdapat pelestarian lingkungan.

Penelitian ini hanya meneliti di satu tempat penelitian, yaitu KPSP Setia Kawan, tetapi sebagai penguat juga melakukan observasi pada beberapa masyarakat kecamatan Tutur yang terdampak dari CSR yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi CSRnya saja, sehingga masih tidak diketahui bagaimana keberlanjutan CSR yang diberikan oleh KPSP Setia Kawan pada masyarakat yang telah menerima CSR. Disarankan untuk peneliti

selanjutnya hendaknya meneliti bagaimana perkembangan dari masing--masing CSR yang dilakukan untuk melihat bagaimana keefektifan dari CSR yang telah dilakukan oleh KPSP Setia Kawan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Hadits

- Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: KENCANA PERNADA MEDIA GROUP
- Djakfar, Muhammad. (2007) *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press
- Djakfar, Muhammad. (2012) *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus
- Febrina dan I G N Agung Suaryana. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. 2011
- Hadi, Nor. (2011). *Corpporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariyadi dan Nuriyatman. (2018). *Analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016*. Jurnal Hukum Republica, Vol. 17, No. 2 Tahun 2018 246 – 263
- <http://www.kpsp-setiakawan.com/> (diakses tanggal 14 Mei 2018)
- Indah dan Sanawiri. (2018). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi Pada Starbucks Coffee Grand Metropolitan Mall Bekasi)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 54 No. 1 Januari 2018
- Kurniawan, Achmaad dkk. (2015) *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Program Kemitraan Bank Jateng Pada SPT Bubakan)*. Diponegoro Journal Of Social And Political Of Science Tahun 2015, Hal. 1-11

- Larasati dan kustina. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana Pada Koperasi*. Valid Jurnal Ilmiah Vol. 16 No. 1, Januari 2019: 1-16
- Mapisangka, Andi (2009) *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat JESP Vol. 1, No. 1, 2009*
- Moleong, Lexy j. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Olendino, Ezo.(2009) *Model dan Pola Implementasi CSR Perusahaan*. diakses 19 Juni 2019 , dari <http://ezoolendino.blogspot.com/2009/03/model-dan-pola-implementasi-csr.html>
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Prastowo, andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Rumambi, Hedy. et al. (2018). *The Implementation Model of Corporate Social Responsibility (CSR): An Indonesian Perspective*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 8, No. 10, Oct. 2018, E-ISSN: 2222-6990 © 2018 HRMARS
- Syarifuddin, dkk. (2017). *Respon Masyarakat Terdampak Terhadap Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Angkasa Pura Bandara Internasional Lombok Praya*. Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi p (57-68) Vol.1, No.1, Nov 2017. ISSN: 2615-7500
- Yuniarti dan prakoso. (2018). *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kota Samarinda*". Jurnal Administrative Reform, Vol 6, No 4, Desember 2018

Lampran 1

POIN-POIN PENGAMATAN DALAM WAWANCARA

Penelitian kualitatif tentunya tidak lazim menggunakan daftar pertanyaan tetapi agar lebih focus maka disusun beberapa poin dibawah ini:

Pihak Koperasi

1. Apa saja *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada KPSP Setia Kawan dan mengapa menerapkan CSR tersebut
2. Bagaimana CSR di KPSP Setia Kawan dan mengapa hal tersebut dilakukan
3. Dimana CSR dilakukan dan mengapa ditempat tersebut
4. Kapan CSR dilakukan dan mengapa dilakukan pada saat itu
5. Siapa saja yang menerima CSR dan mengapa yang bersangkutan menerima CSR
 - A. Masyarakat yang bersangkutan
 1. Bagaimana Responsi Masyarakat

Ket : Poin-poin tersebut tidak lepas dari 5W + 1H

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI LANGSUNG

A. Wawancara HRD KPSP Setia Kawan ibu Rini (23 Mei 2019)

1. Kalau kita itu bentuknya, kita itu CSR yang disini itu kaitannya tidak hanya dengan anggota saja ya tapi juga masyarakat sekitar dalam bentuk bingkisan dan kita berikannya pada saat-saat seperti ini waktu menjelang lebaran gini, tapi itu yang paling terakhir, yang awal bentuk itu adalah CSR kaitannya dengan santunan-santunan bagi anggota-anggota yang kurang mampu yang sakit diluar ketentuan BPJS. Kemudian beasiswa itu juga termasuk dalam anggaran itu yang selalu kita berikan bagi putra putri anggota yang berprestasi
2. Anak anggota yang aktif, jadi anak anggota aktif yang berprestasi itu kami berikan bantuan setiap tahunnya dalam bentuk uang diakan menggunakan sesuai kebutuhannya sendiri
3. Kita kirim surat-surat pada sekolah sekolah dikecamatan tutur mulai SD-SMA, yang tau anak itu berprestasikan sekolah bukan kita, trus pada saat RAT anaknya kita undang. Kemudian bantuan pembangunan masjid dan musholah dengan mereka mengajukan proposal, trus kita sebagai donasi tetap santunan anak yatim, kita berikan memalui yayasan yang mengolahnya, itulah yayasan At-Taqwa yang ada diWonosari, jadi kita bantu setiap bulannya. haduh sakjane lek ngene iki nggarai riya' yo.

4. Iya, iya memang ini kita berikan memang pada anggota khususnya dan pada masyarakat umumnya, itu minum susu gratis setiap hari jumat di masjid jami An-nur kemudian pemberian susu bagi anak-anak TK yang sekolahnya disekitar wilayah koperasi ini dengan tujuan untuk meningkatkan gizi. Bantuan perbaikan air termasuk jalan menuju setor anggota untuk layanan anggota untuk mempermudah anggota
5. Nah iya untuk mempermudah akses anggota menyetorkan susu, tapi itukan bermanfaat bukan hanya untuk anggota untuk semuanya itu.
6. Loh bukan, beda lagi, kalau ini memang anggaran khusus, kalau yang tadikan khusus masjid dan musholanya kalau ini beda lagi ada lagi
7. Sendiri-sendiri air sendiri jalan sendri, kalau airkan biasanya setiap desa ada panitia sendiri, ulu-ulu itulah,kita bantu kayak dipunging haduh banyak wes pokoknya ketika kita berbica X rupiahnya memang sudah ada sendiri-sendiri.
8. Dana pembangunan wilayah kerja (DPK) itu diberikan pada setiap desa dan ini memang ada sendiri untuk social ini dan ini diambil dari dana CSR itu, tujuanya untuk memperlancar suamasyarakat ditingkat desa. Kan kalau bantuan ke desa ginikan dimanfaatkannya untuk masyarakat ntah itu dibuat bangun apa benerkan selokan, perbaikan dibalai desa kan itu udah terserah desanya kebutuhannya untuk apa. Dengan perhitungan sesuai berapa liter susuyang disetor kan oleh anggota di desa tersebut pokok setiap liternya Rp. 4.
9. Trus ini bantuan untuk guru-guru madin 647 orang tiap bulanya

10. Iya semua guru madin baik anggota atau tidak semua tanpa terkecuali, terus CSR lagi terkait peralatan susu kaleng anggota, kita beri bantuan subsidi harga 50%
11. Iya semua anggota yang mau membeli kalengnya, itu kita kerjasama dengan ITS, tapi yang mensubsidi setia kawan, ini ITS yang menyediakan peralatannya kita yang mensubsidinya. Terus ada juga pelatihan rutin untuk anggota. Terus ada lagi dana santunan kematian anggota (DKA). DKA kita berikan pada anggota yang meninggal dan juga jika istri dan keluarga tertanggung.
12. Subsidi kredit anggota yang jangka panjang, dan ini untuk anggota yang benar-benar mau untuk membuat biogas.

B. Wawancara dengan Ketua Umum KPSP Setia Kawan (27 Mei 2019)

1. “..... Kemaren yang sama bu Rini apa saja?”.
2. “Nah itu ada lagi CSR sapi Gaduhan. Sapi gaduhan itu sapi yang istilanya disewakan pada anggota yang sapinya sedikit dengan imbalan bagi hasil anak pertama untuk kita dan anak kedua untuk penggaduh gitu sampai 6x melahirkan. Namun keuntungan yang diperoleh penggaduh ia dapat hasil perahannya itu untuk dia semua.....”.
3. “kita berikan pada yayasan At-Taqwa, jadi kita itu setiap bulannya membiayai semua kebutuhan hidup sehari-hari dan juga sanga, jadi ini ada 2 dari KPSP sendiri dan ada juga yang dari pribadi (karyawan). ada juga bantuan untuk madin, setiap bulan juga kita berikan bantuan juga.

4. Kalau untuk DPK itu kita berikan pada setiap desa pada saat RAT itu jadi SHU itu dibagi juga untuk itu, tapi kan semua itu tergantung keputusan semua anggota pada saat RAT. Kita juga ada bantuan untuk madin, bantuan itu kita berikan untuk guru-guru madin disekitar sini.

C. Wawancara dengan karyawan KPSP Setia Kawan pada saat penyusunan proposal (04 Maret 2019)

Bapak Satpam

1. “... waduh mbak saya nggak tau yang kayak gitu cuman yang saya tau waktu RAT itu KPSP Setia Kawan selalu memberikan beasiswa pada anak- anak anggota yang berprestasi.”
2. “...iya sama memberikan bingkisan buat warga sekitar pas mau lebaran...”

Pak Feri

1. “ kalau CSR yang saya tau disini ini itu pembagian dana bantuan disetiap desa pas RAT itu mbak, tapi nggak tau berapa peritungan nominalnya. Sama bagi-bagi bingkisan buat tetangga-tetangga kantor.”
2. “ oh itu beasiswa juga CSR ya? Nah ada itu pemberian beasiswa buat anak-anak anggota pas RAT

D. Wawancara dengan penerima CSR Bantuan Yatim Piatu dengan Bapak Azmi pengelola panti aasuhan (24 Mei 2019)

1. Iya benar, KPSP Setia Kawan itu donator tetap kita sejak berdirinya panti ini tahun 1994 koperasi sudah menjadi donator disini, sampai saya pribadi merasa bahwa panti ini ya milik koperasi.
2. Iya kebutuhan sehari-hari anak-anak, kebutuhan makan, buat sekolah wes semuanya pokok setiap bulannya koperasi memberikan 5-6 juta, dan itu kita olah untuk kebutuhan anak-anak semua.
3. Kita kan bukan hubungan bisnis, koperasi memberikan secara spiritual jadi kita kembalinya juga secara spiritual seperti misal saat ulang tahunnya koerasi kita selalu diundang untuk khotmil quran disana. Dan aja juga beberapa anak panti yang direkrut jadi karyawan disana. Berdirinya suatu lembaga itu kan sebagaimana memberi manfaat untuk sekitarnya.

E. Wawancara dengan perwakilan perangkat desa untuk CSR DPK Bapak Sumardiono dan Bapak Hufron (24 Mei 2019)

Bapak Sumardiono

1. Iya benar, 2 atau 3 bulan yang lalu kita dapat pas RAT itu, setiap tahun kita selalu dapat bantuan DPK itu, kita kemaren itu yang 2018 dapat ini dapat 21 juta dari koperasi.

2. Kalau timbal baliknya kalau misal koperasi mengadakan suatu kegiatan itu kita selalu mendukungnya selama tidak bertentangan dengan aturan desa. ya sungkan kalau menolak nanti kita nggak dibantu lagi hahahahahaha

Bapak Hufron

1. Ya banyak mbak, seperti yang sudah kita lakukan itu untuk perbaiki selokan buat pembuangan kotoran sapi, itu untuk kebutuhan yang sesuai dengan koperasinya. Kalau yang lain kayak kita juga biasanya kalau ada perbaiki musholah-musholah atau masjid-masjid gitu ya kita bantu juga. Jadi yang penting dengan adanya bantuan itu banyak manfaatnya yang memang kita buat untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Ya kadang kalau ada masyarakat yang kurang mampu gitu kita sarankan gabung sama koperasi, biar semakin banyak anggota yang terdaftar kan semakin banyak juga bantuan yang kita dapat.

F. Wawancara dengan penerima bantuan subsidi biogas Ibu Suhartutik (25 Mei 2019)

1. Iya mbak saya dulu dibantu 2 juta dari saya bangun itu habis 4 juta, yang 2 juta itu kredit pembayarannya waktu bayaran susu itu dipotong, jadi nggak kesama mbak.
2. Ya banyak mbak manfaatnya saya jadi nggak beli tabung, uangnya dsisihkan buat beli pakan sapi biar susunya tambah banyak mbak

3. Apa ya mbak, ya karena itu tadi mbak setornya lebih banyak kan koperasi semakin banyakkkan mbak perolehnya

G. Wawancara dengan penerima santunan DKA Ibu Juariyah (24 Mei 2019)

1. Iya, dulu waktu itu ibu saya yang meninggal ibu saya mbak saya dapat bantuan Rp 500.000
2. Ya namanya orang meninggal ituan nggak tau kapannya ya mbak jadi dulu uangnya dibuat tambahan beli tanah kuburannya mbk.
3. Nggak tau mbak apa timbal baliknya saya harus ngapain pokoknya saya berterima kasih mbak sama koperasi

H. Wawancara dengan perwakilan anggota setiap desa (kelompok) Bapak Ihsan (24 Mei 2019)

1. Itu dulu perbaiki jalan buat ambil rumput (*ngaret*) dulu ada memang bantuan itu tapi saya lupa berapa bantuannya, tapi memang ada sekarang aja semakin banyak jalan-jalan *ngaret* yang sudah enak nggak kayak dulu
2. ya sangat manfaat mbak bisa mempermudah akses ngambil rumput, nggak kayak dulu sebelum dapat bantuan repot jalannya mbak.
3. Ya kan kita semkin semangat kerjanya, nah kalau koperasi maju enggakya termasuk kita yang mempengaruhi, kalau semakin banyak orang yang kerja jugakan semakin banyak pendapatannya koperasi.
4. Kalau bantuan itu ada tapi cuman RP 500.000, tapi kan itu sudah lumayan dapat semen banyak itu, ya memang sedikit kan memang dananya di bagi buat se kecamatan, kalau banyak-banyak nanti bangkut koperasinya mbak.

I. Wawancara dengan Ibu Iva Penerima sapi gaduhan (24 Mei 2019)

1. Ya senang sekali mbak siapa yang nggak senang dapat sapi gaduhan, awalnya saya punya 1 trus dapat pinjaman gaduhan alhamdulillah sekarang sudah punya 3, yang satu dapat dari gaduhan yang satu indukan sapi gaduhan tadi
2. Ya kan penghasilan saya itu sekaran meningkat dari pada dulu pas punya 1 sapi, soalnya kalau gaduhan gitkan hasil susunya buat kita mbak, yak an Alhamdulillah kalau gitu

J. Wawancara dengan guru TK yang mendapat bantuan susu Ibu Cucik (25 Mei 2019)

1. “.... iya mbak kita dapat setiap minggunya dan anak-anak juga seneng waktu membagikan susu disisi lain juga ada nilai plusnya anak-anak jadi tambah lebih semangat sekolah dari hari-hari biasanya waktu pembagian susu”

K. wawancara dengan perwakilan guru madin Pak Kholili (25 Mei 2019)

1. Iya mbak tapi bantuan yang setiap bulannya itu bukan setiap guru tapi setiap lembaga kalau THR gitu iya kita dapat masing-masing guru. Enggak mbak kalau bantuan seip bulanya untuk guru kan koperasi itu mengeluarkan dana setiap bulannya sebesar 15 juta nah itu dibagi buat lembaga-lembaga islam, jadi yang Madin dapat Rp. 100. 000 kalau sekolah MI dapat 200 ribu.

L. Wawancara dengan masyarakat yang menerima CSR bingkisan (25 Mei 2019)

Ibu Wasita yang menjadi anggota KPSP Setia Kawan

1. Ya alhamdulillah mbak dapat bantuan buat persiapan lebaran , dapat bingkisan itu beras sama sabit

Bu Uswatun masyarakat yang bukan anggota KPSP Setia Kawan

1. Ya senang mbak meskipun bukan anggota saya bias dapat bingkisan kaya gini

M. Wawancara dengan penerima bantuan beasiswa Bapak Mulyono (26 Mei 2019)

1. Senang sekali soalnya kan anak saya bias sekolah tanpa banyak biasaa gitu

N. Wawancara dengan penerima bantuan subsidi Kaleng susu Ibu Musiati (26 Mei 2019)

1. Ya senang mbak kalau beli angsung gitu dapat uangnya dari mana mbak, kebutuhan banyaak jadi klau dibantu kayak ginikan jadi lebih ringan, apalagi sisa pembayarannya bisaa diicil saat bayaran susu gitu jadikan sayanya nggak kerasa, tau taau sudah lunas dan suddah punya kaleng susu (*drem*).

Lampiran 3

LAMPIRAN

A. Wawancara dengan pihak KPSP Setia Kawan Nongkojajar

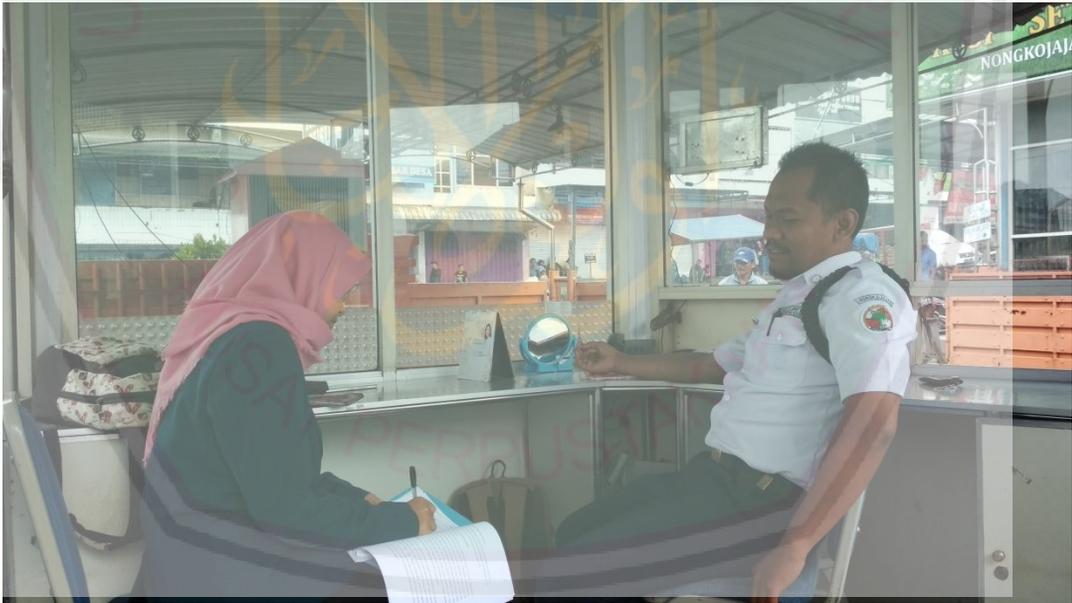
Wawancara dengan ibu Rini HRD KPSP Setia Kawan Nongkojajar



Wawancara dengan Ketua Umum KPSP Setia Kawan Nongkojajar



Wawancara dengan karyawan KPSP Setia Kawan



B. Wawancara dengan masyarakat yang terlibat langsung dengan CSR

Observasi dengan Anggota yang menerima CSR beasiswa



Observasi dengan masyarakat penerima CSR susu gratis yaitu dengan guru-guru TK bersangkutan.



Observasi Bapak Azmi pengelola panti asuhan



Observasi dengan perwakilan guru madin



Observasi dengan penerima CSR DKA



Observasi pada masyarakat penerima CSR bingkisan saat lebaran



Observasi dengan Bapak Ihsan kordinator anggota



Observasi dengan peraaangkat desa



Observasi dengan anggota penerima subsidi kaleng susu



Observasi dengan anggota yang menerima CSR Subsidi biogas



Observasi dengan anggota penerima CSR sapi gaduhan



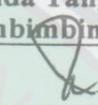
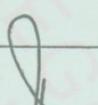
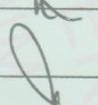
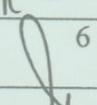
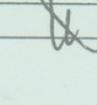
BUKTI KONSULTASI

Nama : Nia Dwi Hartina

NIM/Jurusan : 15510183/Manajemen

Pembimbing : Dr. H. Ir. Masyhuri, MP

Judul Skripsi : Pola Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 Februari 2019	Konsultasi Judul	1. 
2.	13 Februari 2019	Konsultasi Bab I,II,III	2. 
3.	12 Februari 2019	Revisi Bab I, II, III	3. 
4.	13 Maret 2019	ACC Proposal	4. 
5.	26 April 2019	Konsultasi Bab IV	5. 
6.	23 Mei 2019	Revisi Bab IV dan Konsultasi Pedoman wawancara	6. 
7.	29 Mei 2019	ACC Keseluruhan	7. 

Malang, 29 Mei 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001



POLA MANAJEMEN
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) PADA
KPSP SETIA KAWAN
NONGKOJAJAR

by Nia Dwi Hartina

Submission date: 26-Jun-2019 08:36PM (UTC-0700)

Submission ID: 1147376353

File name: SKRIPSI_NIA_TURNITIN.docx (584.34K)

Word count: 13847

Character count: 90414

POLA MANAJEMEN COPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7
2	www.kpsp-setiakawan.com Internet Source	1
3	idb4.wikispaces.com Internet Source	1
4	dwisetiaadela.blogspot.com Internet Source	1
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1
6	darussunnahindo.net Internet Source	<1
7	raihan-benakjari.blogspot.com Internet Source	<1
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1

9	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
10	kolokiumkpmipb.wordpress.com Internet Source	<1%
11	blogs.unpad.ac.id Internet Source	<1%
12	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
14	www.baitul-hikmah.com Internet Source	<1%
15	anzdoc.com Internet Source	<1%
16	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1%
17	www.slideshare.net Internet Source	<1%
18	em-ridho.blogspot.com Internet Source	<1%
19	improvekertas.blogspot.com Internet Source	<1%
20	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1%

21

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1%
<1%

22

yusufwibisono.wordpress.com

Internet Source

<1%

23

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1%

24

dictionarsis.blogspot.com

Internet Source

<1%

25

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1%

26

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

<1%

27

core.ac.uk

Internet Source

<1%

28

ayyayy.wordpress.com

Internet Source

<1%

29

harmbati.wordpress.com

Internet Source

<1%

30

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1%

ekonomi-syari.blogspot.com

31

Internet Source

<1

32

www.pattimura-airport.co.id

Internet Source

<1

33

munabarakati.blogspot.com

Internet Source

<1

34

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1

35

www.almuntahy.or.id

Internet Source

<1

36

Fani Cahyandito, Martha. "Accelerating the achievement of Millennium Development Goals (MDGs) through Corporate Social Responsibility (CSR) : an actual discussion in Indonesia and Germany", Universität Freiburg, 2012.

Publication

<1

37

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1

38

Alwi Musa Muzaiyin. "MANAJEMEN PJTKI (PERUSAHAAN JASA TENAGA KERJA INDONESIA) DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2016

Publication

<1

39

www.paramadina.ac.id

Internet Source

<1

40

hrmars.com

Internet Source

<1

41

id.scribd.com

Internet Source

<1

42

yassarlina.wordpress.com

Internet Source

<1

43

undiknas.ac.id

Internet Source

<1

44

Submitted to iGroup

Student Paper

<1

45

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1

46

publication.petra.ac.id

Internet Source

<1

47

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1

48

ar.scribd.com

Internet Source

<1

49

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1

50

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1

51 docplayer.info
Internet Source <1

52 hidayatiutami.wordpress.com
Internet Source <1

53 repository.unisba.ac.id
Internet Source <1

54 takihumasunj.com
Internet Source <1

55 itriview.blogspot.com
Internet Source <1

56 yulian-april.blogspot.com
Internet Source <1

57 lenteradankehidupan.blogspot.com
Internet Source <1

58 ebookinga.com
Internet Source <1

59 Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper <1

60 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper <1

61 Submitted to Thomas Edison State College
Student Paper <1

62 www.coursehero.com

Internet Source

<1%

63

es.scribd.com

Internet Source

<1%

64

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1%

65

www.suaramuhammadiyah.id

Internet Source

<1%

66

www.eramuslim.com

Internet Source

<1%

67

vividvindana.blogspot.com

Internet Source

<1%

68

vdocuments.site

Internet Source

<1%

69

husnapermatasari.blogspot.com

Internet Source

<1%

70

id.123dok.com

Internet Source

<1%

71

mengerjakantugas.blogspot.com

Internet Source

<1%

72

ursa_majorsy.staff.gunadarma.ac.id

Internet Source

<1%

repository.usu.ac.id

73	Internet Source	<1%
74	ml.scribd.com Internet Source	<1%
75	idtesis.com Internet Source	<1%
76	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
77	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1%
78	bensonandika.blogspot.com Internet Source	<1%
79	omah-makalah.blogspot.com Internet Source	<1%
80	Sofiyah Sofiyah. "Analisis Efektifitas Keputusan DSN-MUI No. 3 Tahun 2000 Berkaitan dengan Dewan Pengawas Syariah di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Studi Kasus di BMT Bima Magelang", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012 Publication	<1%
81	ramakurniirawansyah.blogspot.com Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

82

Student Paper

<1%

83

Submitted to Universitas Mercu Buana

Student Paper

<1%

84

mafiadoc.com

Internet Source

<1%

85

enggartyasbagaskara021.blogspot.com

Internet Source

<1%

86

repository.its.ac.id

Internet Source

<1%

87

www.merizahendri.com

Internet Source

<1%

88

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1%

89

Submitted to Atma Jaya Catholic University of
Indonesia

Student Paper

<1%

90

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1%

91

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1%

92

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

93

Dianne Eka Rusmawati. "Tinjauan Yuridis Penyelamatan Dan Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Koperasi Kredit Mekar Sai Bandar Lampung)", FIAT JUSTISIA, 2015

Publication

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off





**Koperasi Peternakan Sapi Perah
" SETIA KAWAN " NONGKOJAJAR
KABUPATEN PASURUAN**

ANGGOTA GKSI
BADAN HUKUM No. 4077 / BH / II / 78 Tgl. 02 - 08 - 1978

Bankers : - BRI Malang - Sutoyo
Cab. Malang
- Bank Syariah Mandiri
Cab. Malang
- BNI Syariah
Cab. Malang
- Bank Bukopin
Cab. Malang
- BNI 1946
Cab. Pasuruan

SURAT KETERANGAN
Nomor : 148 /B/ SK/VI/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : H . M. KOESNAN
JABATAN : Ketua Umum Pengurus KPSP Setia Kawan Nongkojajar

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di bawah ini :

Nama : NIA DWI HARTINA
NIM : 15510183
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul penelitian " Pola Manajemen Corporate Social Responsibility (CSR) pada KPSP " Setia Kawan " Nongkojajar " Desa Wonosari Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nongkojajar, 28 Juni 2019
Pengurus KPSP Setia Kawan

H. M. KOESNAN, SE
Ketua Umum

BIODATA PENELITI

Nama : Nia Dwi Hartina
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 April 1996
 Alamat Asal : Dsn. Bodo Ds. Tlogosari
 Kec. Tukur Nongkojajar Kab. Pasuruan
 Telepon / HP : 085730362218
 E-Mail : niadwihartina29@gmail.com

Pendidikan Formal

2001 – 2003 : Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Ulum Tlogosari
 2003 – 2009 : MI Miftahul Ulum Tlogosari
 2009 – 2012 : SMP Islam Al Maarif Singosari Malang
 2012 – 2015 : MA Al Maarif Singosari Malang
 2015 – 2019 : Jursan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009 – 2015 : Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyyah Singosari
 Malang

- 2015 – 2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2016 – 2017 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen UIN Malang (2016/2017)
- Anggota UKM Taekwondo UIN Malang (2015/2016)

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi (OPAK FE) Tahun 2015
- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan Pusat Ma'had Al – Jami'ah Uin maliki Malang Tahun 2015
- Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di KPSP Setia Kawan Nongkojajar 2018
- Peserta SPSS di Fakultas Ekonomi UIN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018